

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH.

Tujuan sistem keuangan adalah untuk menjembatani aliran dana dari pihak yang surplus dana kepada pihak yang memerlukan dana. Dalam pengertian pengertian yang umum, rumah tangga dan individu adalah pihak yang surplus dana sementara perusahaan adalah pihak yang memerlukan atau defisit dana. Individu secara tidak langsung menyediakan dana bagi perusahaan melalui lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*). Lembaga keuangan tersebut selanjutnya menyalurkan dana kepada perusahaan baik dalam bentuk kredit atau melalui pembelian surat-surat berharga melalui pasar keuangan (*financial market*).

Pasar keuangan adalah pasar yang memperdagangkan instrumen-instrumen keuangan untuk memenuhi kebutuhan operasional, kebutuhan investasi atau pun kebutuhan lain yang berkaitan dengan finansial dan investasi. Pada umumnya pasar keuangan dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis. Pertama, pasar uang adalah pasar yang memperdagangkan asset keuangan jangka pendek. Bagi investor atau pelaku, kegiatan dipasar ini untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek yang biasanya untuk memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan. Kedua, pasar modal adalah pasar yang memperdagangkan instrument investasi berupa asset-asset keuangan untuk jangka panjang. Kinerja atau hasil dari investasi ini akan menampakkan hasilnya setelah lebih dari satu tahun. Bagi

pelaku investasi di pasar ini, penggunaan dan pemanfaatan dana diprioritaskan pada kebutuhan dana yang relatif besar, dan dapat dipakai untuk waktu yang panjang.

Keberadaan pasar keuangan ini paling tidak memiliki dua keuntungan bagi para pelaku. Yang pertama, sebagai alternatif investasi. Investasi dilakukan oleh seseorang atau lembaga ketika terjadi surplus pendapatan. Pelaku dapat menggunakan pasar keuangan untuk mendapatkan hasil dari aktifitas yang dilakukan. Dengan melakukan transaksi atau pembelian asset yang ditawarkan di pasar keuangan, investor dapat memperoleh nilai tambah dari assetnya dikemudian hari. Yang kedua, sebagai alternatif pendanaan. Pihak yang mengalami defisit dana, memerlukan dana untuk pembiayaan investasi. Keberadaan pasar keuangan dapat digunakan oleh para pelaku untuk menjadi salah satu sumber memperoleh dana guna membiayai dan memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan dalam menjalankan aktifitas perusahaan atau usaha.

Perusahaan yang sedang berkembang memerlukan modal yang dapat berasal dari utang maupun ekuitas. Utang mempunyai dua keuntungan. Pertama, bunga yang dibayarkan dapat dipotong untuk tujuan pajak, sehingga menurunkan biaya efektif dari utang. Kedua, pemegang utang (*debtholder*) mendapat pengembalian yang tetap, sehingga pemegang saham tidak perlu mengambil bagian laba mereka ketika perusahaan dalam kondisi prima. Namun utang juga mempunyai beberapa kelemahan. Pertama, makin tinggi rasio utang (*debt ratio*), semakin tinggi pula risiko perusahaan, sehingga suku bunganya mungkin akan lebih tinggi. Kedua, apabila sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan

dan laba operasi tidak mencukupi untuk menutup beban bunga, maka pemegang saham harus menutup kekurangan itu, dan perusahaan akan bangkrut jika mereka tidak sanggup melunasinya.

Dalam manajemen keuangan, *leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Perusahaan menggunakan *leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya asset dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham dikarenakan adanya biaya bunga yang dapat mengurangi penghitungan pajak (*tax deductible*) sehingga menurunkan biaya hutang dan *debt holder* mendapatkan pengembalian yang tetap sehingga *stockholder* tidak perlu mengambil bagian laba mereka ketika perusahaan dalam kondisi prima. Dengan menggunakan pendekatan Modigliani-Miller dalam kondisi tidak terdapat pajak penghasilan maka nilai perusahaan akan terus meningkat apabila penggunaan hutang semakin besar. Sebaliknya *leverage* juga meningkatkan risiko keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham. Penggunaan *leverage* menyebabkan *bankruptcy cost* yang juga meningkat, sehingga dapat mengurangi keuntungan dari penggunaan *leverage* dan menyebabkan *leverage* menjadi kurang menarik. Selain itu penggunaan *leverage* dalam struktur modal perusahaan akan menimbulkan munculnya *financial*

distress dan *agency cost*. Apabila *financial distress* dan *agency cost* menjadi begitu besar, maka risiko perusahaan juga akan semakin besar, akibatnya manfaat penggunaan utang menjadi lebih kecil dibandingkan manfaat yang mungkin timbul. Karenanya, terlalu banyak utang juga dapat menghambat perkembangan perusahaan yang pada gilirannya dapat membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya.

Brigham dan Houston (2001 : 4) memberikan contoh yang baik dari perusahaan yang menggunakan utang secara bijak, yaitu Kroger sebuah rantai swalayan terbesar di Amerika. Seperti banyak toko makanan lain, Kroger mempunyai beban utang yang besar, tetapi aktiva yang dibeli dengan utang itu memberi penghasilan yang lebih besar dibandingkan biaya utangnya, sehingga “*leverage* utang” mampu menambah laba perusahaan. Alhasil, laba persahamannya mengalami pertumbuhan yang baik, dan dalam tahun-tahun terakhir pertumbuhan saham Kroger melampaui sebagian besar pasar. Di lain pihak, banyak contoh penggunaan utang dalam jumlah besar yang justru mendorong perusahaan menuju ke arah kebangkrutan. Misalnya, beberapa tahun yang lalu, banyak toko eceran besar di AS, termasuk Federated Department Stores dan R.H. Macy, bangkrut akibat penggunaan utang yang berlebihan. Pembiayaan dengan utang juga menimbulkan beberapa masalah berat bagi banyak maskapai penerbangan, termasuk U.S. Air. Pada tahun 1996 U.S. Air mempunyai rasio utang jangka panjang terhadap kapitalisasi (*long-term debt to capitalization ratio*) sebesar hampir 100 persen, jadi perusahaan ini hampir seluruhnya dibiayai oleh utang. Bahkan, beban tahunannya mencapai lebih dari \$200 juta, jauh lebih

tinggi dari rata-rata laba operasinya. U.S. Air tidak bisa membayar dividen atas saham biasa, dan kelangsungan hidupnya sangat rawan. Industri penerbangan sangat bersifat siklis, sehingga utang dalam jumlah besar dapat menimbulkan beban yang berat bagi perusahaan manakala saham laba menurun.

Pada prinsipnya semua keputusan yang diambil oleh manajer keuangan baik yang menyangkut keputusan investasi, pembelanjaan dan kebijakan dividen memiliki tujuan yang sama. Semua itu mensyaratkan suatu estimasi hasil yang diharapkan. Hasil yang diharapkan diterjemahkan dalam tingkat keuntungan yang diharapkan. Semakin besar penyimpangan tingkat keuntungan yang diharapkan, maka akan semakin besar pula tingkat risikonya (Sartono : 2001, 139). Beta merupakan indeks risiko sistematis suatu aktiva atau suatu portofolio aktiva. Beta mengukur sensitifitas pengembalian aktiva terhadap pengembalian portofolio pasar. Oleh karena itu beta suatu aktiva dengan portofolio aktiva dapat secara langsung dibandingkan dengan beta aktiva atau portofolio aktiva lainnya. Beta teoritis CAPM didefinisikan sebagai alat ukur kovarians diharapkan suatu aktiva dengan portofolio pasar yang terdiversifikasi dengan baik (Fabozzi : 1999, 102).

Penelitian mengenai *leverage* telah banyak dilakukan. Diantaranya oleh Nissim dan Penman (2001) yang memberikan analisis laporan keuangan yang membedakan *leverage* yang muncul pada aktivitas keuangan dan *leverage* yang muncul pada aktivitas operasi. Analisis dilakukan pada perusahaan-perusahaan COMPUSTAT selama 38 tahun dari tahun 1963 sampai tahun 2000. Kesimpulannya bahwa item-item neraca pada kewajiban operasi ditetapkan secara berbeda daripada kewajiban finansial. Maka analisis laporan keuangan

yang membedakan dua jenis kewajiban membantu dalam memperkirakan profitabilitas dimasa yang akan datang dan mengevaluasi *price-to-book ratio* yang tepat. Chen dan Zhao (2006) meneliti mengenai hubungan negatif antara *market-to-book ratio* dan rasio *leverage*. Peneliti menunjukkan bahwa hubungan negatif tersebut tidaklah kuat. Data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari perusahaan-perusahaan COMPUSTATS dengan periode tahun 1971 sampai tahun 2002. Ditunjukkan bahwa perusahaan dengan *market-to-book ratio* yang lebih tinggi menghadapi biaya utang yang lebih rendah dan menggunakan utang lebih banyak dan perusahaan-perusahaan dengan *market-to-book ratio* yang lebih rendah berhenti menambah utang. Hubungan antara *market-to-book ratio* dengan rasio *leverage* tidak mendatar dan positif untuk sebagian besar perusahaan (lebih dari 88% perusahaan-perusahaan COMPUSTAT dan lebih dari 95% total kapitalisasi pasar). Hubungan negatif yang sebelumnya dibicarakan digerakkan oleh sekumpulan perusahaan dengan *market-to-book ratio* yang tinggi. Fallon dan Sabogal (2006) meneliti mengenai pengaruh *leverage* perusahaan sebagai satu-satunya faktor dalam mengestimasi risiko sistematis menggunakan analisis *unlevered beta* pada perusahaan-perusahaan dari 20 sektor ekonomi yang berbeda yang terdaftar di New York Stock Exchange sebanyak 1008 perusahaan. Hasilnya 15 dari 20 sektor ekonomi yang diteliti peneliti tidak dapat menemukan bukti empiris untuk menegaskan asumsi teoritis bahwa *unlevered beta* untuk semua sektor ekonomi umum mestinya sama. Sivaprasad dan Muradoglu (2007) melakukan penelitian empiris mengenai pengaruh *leverage* perusahaan pada pengembalian saham (*stock*

returns). Sampel yang diambil sejumlah 792 perusahaan yang terdaftar di London Stock Exchange selama tahun 1965-2004. Kesimpulan yang didapatkan adalah, bahwa *leverage* mempunyai hubungan yang negatif dengan *return*. Kemudian saat variabel ukuran, risiko dan *market-to-book* dilibatkan, ditemukan bahwa *returns* meningkat dengan adanya *leverage*. Ricky (2007) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh dan hubungan *leverage* dengan risiko sistematis. Dalam penelitian ini risiko sistematis (beta saham) dihitung dengan meregresi return saham dengan return pasar sedangkan *leverage* dihitung dengan rasio antara total hutang dengan total aktiva. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2001-2005. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan yang cukup erat dengan risiko sistematis. Gray *et al* (2008) dengan menggunakan sampel yang terdiri dari 2876 perusahaan selama tahun 1985, 1989, 1993, 1997, dan 2001 memperkirakan risiko sistematis atau beta merupakan faktor penting yang menentukan biaya modal. Gray *et al* memperlihatkan bahwa kemampuan estimasi beta untuk memprediksi *return* saham dimasa yang akan datang secara sistematis meningkat dengan luas cakupan perkiraan, maka semua data *return* yang tersedia akan digunakan untuk memperkirakan beta. Sebagai tambahan untuk semua periode estimasi, terdapat peningkatan pada kemungkinan prediksi *return* saat penyesuaian Vasicek digunakan untuk meminimalisir dampak ketidaktepatan saat mengestimasi beta.

Dari pemaparan latar belakang masalah sebelumnya, maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai pengaruh antara *leverage* terhadap

risiko sistematis dengan judul “Analisis Pengaruh Penggunaan *Leverage* Terhadap Risiko Sistematis Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur dan Non-Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2003-2005.”

B. RUMUSAN MASALAH.

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian kali ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *leverage* dengan risiko sistematis pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta ?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *leverage* dengan risiko sistematis pada perusahaan-perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta ?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap risiko sistematis pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta ?
4. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap risiko sistematis pada perusahaan-perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta ?

C. TUJUAN PENELITIAN.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian kali ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara *leverage* dengan risiko sistematis pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara *leverage* dengan risiko sistematis pada perusahaan-perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap risiko sistematis pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta .
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap risiko sistematis pada perusahaan-perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta .

D. MANFAAT PENELITIAN.

Manfaat penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti.

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi tambahan yang dapat memperluas wawasan yang terkait dengan ilmu pengetahuan, khususnya manajemen keuangan dan informasi keuangan dan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama masa kuliah di Fakultas Ekonomi UNS.

2. Bagi pihak manajemen (perusahaan).

Bagi pihak manajemen, penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang terkait dengan penggunaan *leverage* sehingga dapat memberikan pandangan atau alternatif yang lain dalam pengelolaannya.

3. Bagi akademis.

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang keuangan dan juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PASAR MODAL.

1. Pengertian dan Fungsi Pasar Modal.

Pengertian klasik pasar modal adalah suatu sarana dimana surat-surat berharga yang berjangka panjang diperjualbelikan. Dalam pengertian ini pasar modal memiliki tujuan normatif mencapai keuntungan yang optimal. Namun demikian sebagai salah satu pelaku ekonomi nasional pasar modal memiliki fungsi intermediasi yaitu menjembatani antara pihak yang membutuhkan modal dengan pihak yang kelebihan modal. Pasar modal mempunyai peran penting bagi pembangunan ekonomi sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha. Selain itu pasar modal juga merupakan wahana investasi bagi investor dalam maupun luar negeri.

Sedangkan pengertian Bursa Efek menurut pasal 1 angka 4 UU Pasar Modal No.8 Tahun 1995 adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan / atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Yang dimaksudkan dengan Pihak disini adalah orang perorangan, perusahaan, usaha bersama, asosiasi, atau kelompok yang terorganisasi. Dengan demikian, pengertian mengenai pasar kedua, pasar ketiga, dan pasar keempat termasuk dalam kategori Bursa Efek, karena ketiga jenis pasar tersebut merupakan pihak yang memperdagangkan efek, sedangkan jenis

pasar pertama tidak termasuk dalam pengertian Bursa Efek karena tidak memperdagangkan efek, tetapi melakukan penawaran umum efek. Fungsi dari bursa efek adalah :

- a. Menciptakan pasar secara terus menerus bagi efek yang telah ditawarkan kepada masyarakat.
- b. Menciptakan harga yang wajar bagi efek yang bersangkutan melalui mekanisme pasar.
- c. Membantu pembelanjaan (pemenuhan dana) dunia usaha, melalui penghimpunan dana masyarakat.
- d. Memperluas proses perluasan partisipasi masyarakat dalam kepemilikan saham-saham perusahaan.

2. Manfaat Pasar Modal.

(a) Bagi Emiten.

Pasar modal sebagai alternatif untuk menghimpun dana masyarakat bagi emiten memberikan banyak manfaat. Dalam kondisi dimana *debt to equity ratio* perusahaan telah tinggi maka akan sulit menarik pinjaman baru dari bank, oleh karena itu pasar modal menjadi alternatif lain. Adapun manfaat bagi emiten adalah :

- (1) Jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar dan dapat sekaligus diterima oleh emiten pada saat pasar perdana.

- (2) Tidak ada *covenant* sehingga manajemen dapat lebih bebas (mempunyai keleluasaan) dalam mengelola dana yang diperoleh perusahaan.
- (3) Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan dan ketergantungan terhadap bank kecil. Jangka waktu penggunaan dana tak terbatas.
- (4) *Cash flow* hasil penjualan saham biasanya akan lebih besar daripada harga nominal perusahaan. Emisi saham sangat cocok untuk membiayai perusahaan yang berisiko tinggi.
- (5) Tidak ada beban finansial yang tetap, profesionalisme manajemen meningkat.

(b) Bagi Pemodal.

Pasar modal yang telah berkembang baik merupakan sarana investasi lain yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pemodal (investor). Bagi investor, investasi melalui pasar modal dapat dilakukan dengan cara membeli instrumen pasar modal seperti saham, obligasi atau pun sekuritas kredit.

Investasi di pasar modal juga memberikan beberapa kelebihan dibandingkan dengan investasi pada sektor perbankan. Melalui pasar modal investor dapat memilih berbagai jenis efek yang diinginkan.

Adapun manfaat pasar modal bagi para investor adalah :

- (1) Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut akan tercermin pada meningkatnya harga saham yang menjadi *capital gain*.
- (2) Sebagai pemegang saham investor memperoleh dividen, dan sebagai pemegang obligasi investor memperoleh bunga tetap setiap tahun.
- (3) Bagi pemegang saham mempunyai hak suara dalam RUPS, dan hak suara dalam RUPO bagi pemegang obligasi.
- (4) Dapat dengan mudah mengganti instrumen investasi misalnya dari saham A ke saham B sehingga dapat mengurangi risiko dan meningkatkan keuntungan.
- (5) Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen untuk memperkecil risiko secara keseluruhan dan memaksimalkan keuntungan.

(c) Bagi Lembaga Penunjang.

Berkembangnya pasar modal juga akan mendorong perkembangan lembaga penunjang menjadi lebih profesional dalam memberikan pelayanan sesuai dengan bidang masing-masing. Keberhasilan pasar modal tidak terlepas dari peran lembaga penunjang baru sehingga semakin bervariasi, likuiditas efek semakin tinggi.

(d) Bagi Pemerintah.

Bagi pemerintah, perkembangan pasar modal merupakan alternatif lain sebagai sumber pembiayaan pembangunan selain dari sektor perbankan dan tabungan pemerintah. Pembangunan yang semakin pesat memerlukan dana yang semakin besar pula, untuk itu perlu dimanfaatkan potensi dana masyarakat. Adapun manfaat langsung yang dirasakan pemerintah adalah :

- i. Sebagai sumber pembiayaan badan usaha milik negara sehingga tidak lagi tergantung pada subsidi dari pemerintah.
- ii. Manajemen badan usaha menjadi lebih baik, manajemen dituntut untuk lebih profesional.
- iii. Meningkatkan pendapatan dari sektor pajak, penghematan devisa bagi pembiayaan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja.

B. CAPITAL ASSET PRICING MODEL.

Capital Asset Pricing Model menjelaskan keseimbangan antara tingkat risiko yang sistematis dan tingkat keuntungan yang disyaratkan sekuritas portfolio. Dengan kata lain tujuan utama penggunaan CAPM adalah untuk menentukan tingkat keuntungan minimum yang disyaratkan atau *minimum required rates of return* dari investasi asset yang berisiko (Sartono : 2001, 168).

Konsep CAPM mendasarkan pada asumsi bahwa pasar modal adalah efisien. Dalam pasar modal yang efisien semua asset dapat dibagi-bagi secara

sempurna (*perfectly divisible*) dan likuid dapat diperjualbelikan setiap saat. Artinya investor dapat melakukan diversifikasi hingga satuan terkecil dan dapat melakukan jual beli sekuritas setiap saat. Ciri utama lainnya adalah bahwa harga pasar sekuritas mencerminkan semua informasi baik yang dipublikasikan sehingga tidak ada seorang investor yang secara konsisten dapat memperoleh keuntungan dengan informasi yang dimiliki. Selain itu, investor dapat meminjam dan meminjamkan dana dengan tingkat bunga yang sama sebesar tingkat bunga bebas risiko. Asumsi ini sulit dipenuhi karena dalam kenyataannya investor kecil tidak mempunyai akses yang sama terhadap investor besar dalam memperoleh dana, sehingga seringkali investor besar lebih mudah memperoleh dana dengan bunga yang bahkan lebih rendah (Sartono : 2001, 168-169).

Konsep CAPM juga dapat dipergunakan untuk menentukan biaya modal dan harga pasar sekuritas. Pada prinsipnya tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemilik modal tidak lain adalah merupakan biaya bagi pihak yang membutuhkan modal.

Hubungan antara risiko dengan tingkat keuntungan ditunjukkan dalam model CAPM seperti berikut ini :

$$R_i = R_f + \beta(R_m - R_f)$$

R_i = tingkat pengembalian yang diharapkan perusahaan i .

R_f = tingkat bunga pasar bebas resiko pada periode yang sama.

β = risiko sistematis asset.

R_m = tingkat pengembalian yang diharapkan pada pasar portfolio.

C. RISIKO.

1. PENGERTIAN RISIKO.

Menurut Jones (2007 : 143) risiko adalah kemungkinan pendapatan yang diterima (*actual return*) dalam suatu investasi akan berbeda dengan pendapatan yang diharapkan (*expected return*). Sedangkan Brigham dan Houston (2004 : 170) mengemukakan bahwa risiko sebagai peluang bahwa beberapa kejadian yang tidak menguntungkan akan terjadi.

Secara umum, risiko mengacu pada probabilitas bahwa sesuatu yang tidak diharapkan akan terjadi. Risiko merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan dalam setiap pengambilan keputusan investasi. Besar kecilnya risiko yang terkandung dalam suatu alternatif investasi akan mempengaruhi pendapatan yang diharapkan dari investasi tersebut. Investasi pada saham akan mempunyai dua potensi keuntungan, yaitu dividen dan *capital gain*. Sedangkan risiko investasi saham tercermin pada variabilitas pendapatan (*return saham*).

Dalam teori portfolio, risiko adalah kemungkinan keuntungan yang diterima menyimpang dari yang diharapkan (menyimpang lebih besar maupun lebih kecil). Semakin besar penyimpangan antara hasil sesungguhnya dengan hasil yang diharapkan berarti semakin besar risiko.

2. MACAM RISIKO.

Terdapat 2 macam risiko di setiap sekuritas yaitu risiko dapat dihilangkan atau diperkecil dan risiko yang tidak dapat dihilangkan melalui

diversifikasi. Risiko sekuritas yang dapat dihilangkan melalui diversifikasi disebut juga dengan risiko yang tidak sistematis (*unsystematic risk*) atau ada yang menyebutnya *unique risk* atau *diversifiable risk*. Sedangkan risiko yang tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi disebut juga dengan risiko yang sistematis (*systematic risk*) atau ada yang menyebutnya *market risk* (Sartono : 2001, 169).

a. Risiko Sistematis (*Systematic Risk*).

Risiko yang sistematis adalah risiko yang terjadi karena faktor perubahan pasar secara keseluruhan, seperti misalnya karena perubahan tingkat suku bunga yang mengakibatkan meningkatnya tingkat keuntungan yang disyaratkan atas sekuritas secara keseluruhan, inflasi, resesi ekonomi, perubahan kebijakan ekonomi secara menyeluruh, perubahan pengharapan investor terhadap perkembangan ekonomi.

b. Risiko Tidak Sistematis (*Unsystematic Risk*).

Risiko yang tidak sistematis adalah risiko yang terjadi karena karakteristik perusahaan atau institusi keuangan yang mengeluarkan sekuritas, berbeda satu dengan lain seperti misalnya dalam hal kemampuan manajemen, kebijakan investasi, kondisi dan lingkungan kerja. Karena perbedaan atau keunikan itu maka masing-masing sekuritas memiliki kepekaan yang berbeda terhadap setiap perubahan pasar. Sebagai contoh, kepekaan sekuritas yang dikeluarkan oleh perusahaan kayu lapis akan berbeda dengan sekuritas yang dikeluarkan

oleh perusahaan perakitan mobil, perusahaan pengolah makanan atau perusahaan pesawat terbang.

Kedua jenis risiko tersebut, yaitu risiko sistematis dengan risiko tidak sistematis jika digabungkan menjadi risiko total seperti berikut ini,

$$\begin{aligned}\text{Risiko Total} &= \text{Risiko Sistematis} + \text{Risiko Tidak Sistematis} \\ &= \text{Risiko Pasar} + \text{Risiko Unik} \\ &= \textit{Non-diversiable Risk} + \textit{Diversiable Risk}\end{aligned}$$

Jadi risiko total terdiri dari dua komponen yakni risiko yang tetap tinggal didalam suatu portfolio karena pengaruh faktor-faktor ekonomi dan kekuatan pasar (risiko pasar) dan risiko karena peristiwa-peristiwa unik dari suatu perusahaan tertentu (risiko unik).

Karena ada sebagian risiko yang tidak bisa dihilangkan dengan diversifikasi (risiko tidak sistematis) maka ukuran risiko bukan deviasi standar (risiko total), tetapi hanya risiko yang tidak bisa dihilangkan dengan diversifikasi yaitu risiko sistematis (Husnan, 1996).

Dengan anggapan bahwa semua investor adalah rasional dan melakukan diversifikasi maka risiko yang relevan bagi investor adalah risiko pasar. Dengan kata lain risiko tidak sistematis, tidak relevan dalam penghitungan resiko. Suatu usaha telah dilakukan untuk mengkuantifikasi risiko pasar yang disebut β (koefisien beta).

D. LEVERAGE.

1. PENGERTIAN LEVERAGE.

Leverage adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono : 2001, 257). Apabila perusahaan memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka dikatakan perusahaan menggunakan *leverage*. Perusahaan menggunakan *operating* dan *financial leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya asset dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Sebaliknya *leverage* juga meningkatkan variabilitas (risiko) keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham.

2. MACAM LEVERAGE.

a. *Operating Leverage.*

Operating leverage didefinisikan dengan tingkat sampai sejauh mana biaya-biaya tetap digunakan didalam operasi sebuah perusahaan. Dengan menggunakan *operating leverage* perusahaan mengharapkan bahwa perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar. *Multiplier effect* hasil penggunaan biaya operasi tetap terhadap laba sebelum bunga dan pajak disebut dengan *Degree of Operating Leverage (DOL)*. *Degree of operating*

leverage dapat juga didefinisikan sebagai persentase perubahan laba sebelum bunga dan pajak sebagai akibat persentase perubahan penjualan, maka :

$$DOL = \frac{\frac{\Delta EBIT}{EBIT}}{\frac{\Delta Penjualan}{Penjualan}}$$

Leverage operasi menggambarkan sejauh mana perusahaan menanggung beban biaya tetap dalam operasinya. Jika prosentase biaya tetap dari biaya total tinggi, maka perusahaan dikatakan mempunyai tingkat *leverage* operasi tinggi. Sebaliknya jika prosentase biaya tetap dari biaya tetap rendah, maka perusahaan dikatakan mempunyai *leverage* operasi yang rendah. Jika *leverage* operasi tinggi maka sedikit perubahan pada penjualan (*ceteris paribus*) akan mengakibatkan perubahan besar dalam pendapatan operasi (*Return on Equity*).

b. *Financial Leverage.*

Financial leverage menggambarkan sampai sejauh mana sekuritas dengan pendapatan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal sebuah perusahaan. Perusahaan yang menggunakan sumber dana dengan beban tetap dikatakan bahwa perusahaan mempunyai *financial leverage*. Penggunaan *financial leverage* ini dengan harapan agar terjadi perubahan laba per lembar saham (EPS) yang lebih besar daripada perubahan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). *Multiplier effect* yang dihasilkan karena penggunaan dana dengan biaya

tersebut ini disebut dengan *Degree of Financial Leverage* (DFL). *Degree of financial leverage* adalah perubahan EPS karena perubahan EBIT atau rasio antara persentase perubahan EPS dibanding dengan persentase perubahan EBIT, maka :

$$DFL = \frac{\frac{\Delta EPS}{EPS}}{\frac{\Delta EBIT}{EBIT}}$$

Leverage finansial menggambarkan proporsi surat berharga dengan beban tetap (hutang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan. Perusahaan dikatakan mempunyai *leverage* finansial tinggi jika proporsi surat berharga dengan beban tetap dalam struktur modal tinggi. Sebaliknya jika proporsi surat berharga dengan beban tetap dalam struktur modal rendah, maka perusahaan dikatakan mempunyai *leverage* finansial rendah.

c. *Combined Leverage.*

Leverage kombinasi terjadi apabila perusahaan memiliki baik *operating leverage* maupun *financial leverage*. *Degree of combined leverage* adalah *multiplier effect* atas perubahan laba per lembar saham karena perubahan penjualan. Dengan kata lain *degree of combined leverage* adalah rasio antara persentase perubahan EPS dengan persentase perubahan penjualan, maka :

$$DCL = \frac{\frac{\Delta EPS}{EPS}}{\frac{\Delta Penjualan}{Penjualan}}$$

Degree of combined leverage adalah sama dengan hasil perkalian *degree of operating leverage* dengan *degree of financial leverage*, sehingga :

$$DCL = DOL \times DFL$$

3. DAMPAK PENGGUNAAN LEVERAGE.

Perusahaan menggunakan *operating* dan *financial leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya asset dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Akan tetapi penggunaan *leverage* juga menyebabkan peningkatan variabilitas keuntungan. Hal ini terjadi apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih rendah dibandingkan biaya tetap yang ditanggung, sehingga menurunkan keuntungan para pemegang saham. Konsep *leverage* sangat penting terutama untuk menunjukkan kepada analis keuangan dalam melihat *trade off* antara risiko dan tingkat keuntungan dari berbagai tipe keputusan finansial.

Alasan perusahaan menggunakan unsur *leverage* ialah karena adanya biaya bunga yang dapat mengurangi penghitungan pajak (*tax deductible*) sehingga menurunkan biaya hutang dan *debt holder* mendapatkan pengembalian yang tetap sehingga *stockholder* tidak perlu mengambil bagian laba mereka ketika perusahaan dalam kondisi prima. Dengan menggunakan

pendekatan Modigliani-Miller dalam kondisi tidak terdapat pajak penghasilan maka nilai perusahaan akan terus meningkat apabila penggunaan hutang semakin besar. Tetapi pada suatu titik tertentu penggunaan *leverage* menyebabkan *bankruptcy cost* yang juga meningkat, sehingga dapat mengurangi keuntungan dari penggunaan *leverage* dan menyebabkan *leverage* menjadi kurang menarik.

Penggunaan *leverage* dalam struktur modal perusahaan akan menimbulkan munculnya *financial distress* dan *agency cost*. Apabila *financial distress* dan *agency cost* menjadi begitu besar, maka risiko perusahaan akan semakin besar, akibatnya manfaat penggunaan utang menjadi lebih kecil dibandingkan manfaat yang mungkin timbul.

4. RASIO LEVERAGE.

Terdapat beberapa rasio *leverage* yaitu :

1. *Debt Ratio*.

Rasio ini dihitung dengan cara membagi total hutang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan rasio asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Total hutang mencakup baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang. Kreditur lebih menyukai rasio hutang yang rendah karena akan semakin besar perlindungan terhadap kerugian apabila terjadi likuidasi. Disisi lain pemegang saham akan lebih menginginkan tingkat *leverage* yang lebih besar karena dapat meningkatkan laba yang diharapkan. *Debt ratio* dirumuskan :

$$Debt_Ratio = \frac{Total_Hutang}{Total_Aktiva}$$

2. *Debt/Equity Ratio*.

Debt/Equity Ratio adalah total hutang dibagi dengan total ekuitas yang digunakan per lembar saham. *Debt/Equity Ratio* dirumuskan :

$$Debt / Equity_Ratio = \frac{Total_Debt}{Stockholder_Equity}$$

3. *Equity Multiplier*.

Equity Multiplier yaitu total asset per total saham biasa yang merupakan jumlah total asset per lembar saham.

$$Equity_Multiplier = \frac{Total_Asset}{Stockholder_Equity}$$

E. RETURN.

1. PENGERTIAN RETURN.

Menurut Samsul (2006 : 370) *return* adalah hasil investasi (*capital gain*) yang dinyatakan dalam persentase modal awal dan ditambah dividen yang diterima. *Return* yang tinggi akan memberikan gambaran kepada investor bahwa kompensasi yang diterima besar, demikian pula sebaliknya.

2. JENIS RETURN.

Terdapat beberapa konsep mengenai return, yaitu :

1. *Return Realisasi (Realized Return).*

Return realisasi adalah *return* yang benar-benar diterima investor atas investasi yang dilakukan dalam periode tertentu. *Return* realisasi sangat tergantung pada *cash flow* yang akan terjadi dimasa yang akan datang. *Return* ini akan diketahui setelah *return* diterima sehingga investor tidak dapat memperbaiki atau mengubah *return* yang diterimanya. Yang dapat dilakukan investor hanya melakukan investasi yang baru. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* ini digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko dimasa mendatang.

2. *Return yang Diharapkan (Expected Return).*

Return yang diharapkan adalah besarnya *return* yang diharapkan akan diterima pada saat melakukan investasi. Karena sifatnya merupakan estimasi maka dalam menentukan *return* ini, investor akan menghadapi ketidakpastian apakah *return* tersebut akan terealisasi atau tidak.

Pada pasar sempurna dan menggunakan CAPM, *expected return* pada perusahaan dalam kondisi ekonomi ekuilibrium dihitung dengan cara berikut (Bowman, 1979 dalam Fallon dan Sabogal, 2005 : 2) :

$$E(R_{it}) = R_{ft} + \beta_{it} [E(R_{mt}) - R_{ft}]$$

Dimana,

$E(R_{it})$ = tingkat pengembalian yang diharapkan perusahaan i pada periode t

R_{ft} = tingkat bunga pasar bebas resiko pada periode yang sama

β_{it} = risiko sistematis asset i pada periode t

$E(R_{mt})$ = tingkat pengembalian yang diharapkan pada pasar portfolio pada periode t .

3. *Return* yang Disyaratkan (*Required Return*).

Return yang disyaratkan adalah tingkat *return* yang merefleksikan risiko yang akan dihadapi dimasa mendatang. *Return* ini merupakan tingkat *return* yang disyaratkan oleh investor atau oleh pasar atas risiko yang akan dihadapi pada saat berinvestasi. Pasar akan mengevaluasi semua informasi yang tersedia mengenai investasi dan harga saham suatu perusahaan dan akan diperbandingkan dengan investasi lain yang sejenis. Proses inilah yang akan menghasilkan *return* yang disyaratkan. *Return* yang disyaratkan dinilai sebagai *return* yang adil atau layak atas suatu investasi.

F. BETA.

1. PENGERTIAN BETA.

Beta adalah suatu ukuran relatif dari risiko sistematis dari saham individual terhadap portfolio pasar semua saham. Menurut Samsul (2006 : 165) beta adalah tolok ukur risiko dari suatu jenis saham dibandingkan dengan risiko pasar. Sedangkan menurut Jones (2007 : 238), beta adalah suatu ukuran relatif dari risiko sistematis dari saham individual terhadap portfolio pasar semua saham.

Beta portofolio mengukur volatilitas return portofolio dengan return pasar. Dengan demikian beta merupakan pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar. $\beta = 1$ berarti untuk setiap perubahan 1% return pasar mengakibatkan return saham berubah 1%. Saham dengan $\beta > 1$ berarti saham sangat peka terhadap perubahan pasar (saham yang agresif). Sedangkan saham dengan $\beta < 1$ berarti saham kurang peka terhadap perubahan pasar (saham yang defensif).

2. JENIS BETA.

Terdapat dua konsep mengenai beta yaitu :

1. *Levered Beta (Equity Beta)*.

Levered beta atau beta ekuitas adalah nilai koefisien beta perusahaan yang menggunakan *leverage*.

2. *Unlevered Beta (Asset Beta)*.

Unlevered beta atau beta asset adalah nilai koefisien beta perusahaan yang tidak menggunakan *leverage*. *Unlevered beta* mengasumsikan bahwa perusahaan tidak memiliki risiko tanpa hutang.

3. HUBUNGAN *LEVERED* DAN *UNLEVERED* BETA.

Nilai beta suatu saham merupakan ukuran risiko yang relevan bagi para investor yang terdiversifikasi. Terlebih lagi beta akan mengalami kenaikan seiring dengan *leverage* keuangan. Tak mengherankan Robert

Hamada memperkenalkan suatu persamaan untuk menjelaskan pengaruh *leverage* keuangan terhadap beta.

$$\beta = \beta_u [1 + (1 - T)(D/E)] \quad (1)$$

Persamaan Hamada menunjukkan bagaimana peningkatan pada rasio utang/ekuitas akan meningkatkan nilai beta. Disini β_U adalah *unlevered (debt-free) beta* yaitu koefisien beta perusahaan yang tidak memiliki utang. Dalam hal ini, beta akan sepenuhnya tergantung pada risiko bisnis dan akibatnya menjadi ukuran dari “risiko bisnis dasar” perusahaan. D/E adalah ukuran dari *leverage* keuangan yang digunakan dalam persamaan Hamada.

Perhatikan bahwa beta adalah satu-satunya variabel yang berada dibawah kendali manajemen didalam persamaan $k_S = k_{RF} + (k_M - k_{RF})\beta_i$ dimana

k_S : biaya ekuitas

k_M : tingkat pengembalian yang diperlukan atas portofolio yang terdiri dari semua saham, yang disebut dengan portofolio pasar. k_M juga merupakan tingkat pengembalian yang diperlukan atas rata-rata saham.

k_{RF} : tingkat pengembalian bebas risiko.

β_i : koefisien beta saham ke-i.

Baik k_{RF} maupun k_M ditentukan oleh kekuatan pasar yang berada diluar kendali perusahaan. Akan tetapi β_i ditentukan oleh (1) keputusan operasi perusahaan yang akan mempengaruhi β_U , dan (2) oleh keputusan struktur modalnya seperti yang tercermin didalam rasio D/A (atau D/E) perusahaan.

Sebagai titik awal, perusahaan dapat menggunakan nilai betanya saat ini, tarif pajak, dan rasio utang/ekuitas untuk kemudian menghitung nilai beta yang tidak menggunakan *leverage* (*unlevered beta*) β_U , hanya dengan mengubah persamaan (1) menjadi sebagai berikut :

$$\beta_U = \beta / [1 + (1 - T)(D / E)] \quad (2)$$

Maka setelah nilai β_U ditentukan, persamaan Hamada akan dapat digunakan untuk mengestimasi bagaimana perubahan rasio utang/ekuitas akan mempengaruhi *levered beta*, β_i , dan kemudian biaya ekuitasnya, k_s .

G. PENELITIAN TERDAHULU.

Nissim dan Penman (2001) yang memberikan analisis laporan keuangan yang membedakan *leverage* yang muncul pada aktivitas keuangan dan *leverage* yang muncul pada aktivitas operasi. Analisis dilakukan pada perusahaan-perusahaan COMPUSTAT selama 38 tahun dari tahun 1963 sampai tahun 2000 dengan kriteria : (1) perusahaan terdaftar di NYSE dan AMEX; (2) objek penelitian bukan institusi keuangan; (3) rata-rata asset-asset operasi, asset operasi bersih dan ekuitas saham biasa awal dan akhir semuanya adalah positif. Analisis menghasilkan dua persamaan *leverage*, yang menunjukkan bagaimana profitabilitas pemegang saham terungkit oleh *leverage* keuangan dan operasi. Persamaan *leverage* tersebut menggambarkan bagaimana dua jenis *leverage* mempengaruhi nilai buku ROE. Sebuah analisis empiris menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan menerangkan perbedaan silang pada tingkat

pengembalian saat ini atau dimasa yang akan datang sebaik pada *price-to-book ratio* yang mendasari pada nilai ROE yang diharapkan. Kesimpulannya bahwa item-item neraca pada kewajiban operasi ditetapkan secara berbeda daripada kewajiban finansial. Maka analisis laporan keuangan yang membedakan dua jenis kewajiban membantu dalam memperkirakan profitabilitas dimasa yang akan datang dan mengevaluasi *price-to-book ratio* yang tepat.

Chen dan Zhao (2006) meneliti mengenai hubungan negatif antara *market-to-book ratio* dan rasio *leverage* yang merupakan satu dari keteraturan empiris dalam literatur struktur modal. Sebagian penelitian yang berhubungan menggunakan hubungan negatif tersebut dan mendiskusikan interpretasi ekonomisnya. Peneliti menunjukkan bahwa hubungan negatif tersebut tidaklah kuat. Data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari perusahaan-perusahaan COMPUSTATS dengan periode tahun 1971 sampai tahun 2002. Ditunjukkan bahwa perusahaan dengan *market-to-book ratio* yang lebih tinggi menghadapi biaya utang yang lebih rendah dan menggunakan utang lebih banyak dan perusahaan-perusahaan dengan *market-to-book ratio* yang lebih rendah berhenti menambah utang. Hubungan antara *market-to-book ratio* dengan rasio *leverage* tidak mendatar dan positif untuk sebagian besar perusahaan (lebih dari 88% perusahaan-perusahaan COMPUSTAT dan lebih dari 95% total kapitalisasi pasar). Hubungan negatif yang sebelumnya dibicarakan digerakkan oleh sekumpulan perusahaan dengan *market-to-book ratio* yang tinggi.

Fallon dan Sabogal (2006) meneliti mengenai pengaruh *leverage* perusahaan sebagai satu-satunya faktor dalam mengestimasi risiko sistematis

menggunakan analisis *unlevered beta* pada perusahaan-perusahaan dari 20 sektor ekonomi yang berbeda yang terdaftar di New York Stock Exchange sebanyak 1008 perusahaan. Hasilnya 15 dari 20 sektor ekonomi yang diteliti tidak menemukan bukti empiris untuk menegaskan asumsi bahwa *unlevered beta* untuk semua sektor ekonomi umum mestinya sama. Situasi ini terjadi karena beberapa alasan yaitu :

1. Perusahaan tidak dapat memberikan pinjaman atau meminjam pada tingkat pengembalian bebas risiko (pasar tidak sempurna).
2. *Operational leverage* yang diabaikan sebagai praktik umum penilaian perusahaan, bisa dijadikan faktor risiko yang relevan dan mempengaruhi estimasi risiko sistematis perusahaan.
3. Penggunaan nilai buku, daripada nilai pasar utang maupun ekuitas mendapatkan implikasi lebih besar.
4. Pasar tidak sempurna lain, diluar yang disebabkan oleh pajak, misalnya semacam *gap* antara tingkat pemberian pinjaman dan melakukan pinjaman mempengaruhi luasnya asumsi peneliti.

Sivaprasad dan Muradoglu (2007) melakukan penelitian empiris mengenai pengaruh *leverage* perusahaan pada pengembalian saham (*stock returns*). Sampel yang diambil sejumlah 792 perusahaan yang terdaftar di London Stock Exchange selama tahun 1965-2004. Pengaruh *leverage* perusahaan pada pengembalian saham ini diuji dengan menggunakan model penilaian MM (1958) dan model 4 faktor Fama-French-Carhart. Kesimpulan yang didapatkan adalah, bahwa *leverage* mempunyai hubungan yang negatif dengan *return*.

Kemudian saat variabel ukuran, risiko dan *market-to-book* dilibatkan, ditemukan bahwa *returns* meningkat dengan adanya *leverage*.

Ricky (2007) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh dan hubungan *leverage* dengan risiko sistematis. Dalam penelitian ini risiko sistematis (beta saham) dihitung dengan meregresi return saham dengan return pasar sedangkan *leverage* dihitung dengan rasio antara total hutang dengan total aktiva. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2001-2005. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah perusahaan-perusahaan yang mempunyai data dan laporan keuangan yang lengkap dan jelas, memiliki equity positif dan cukup aktif di bursa. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan yang cukup erat dengan risiko sistematis.

Gray *et al* (2008) dengan menggunakan sampel yang terdiri dari 2876 perusahaan selama tahun 1985, 1989, 1993, 1997, dan 2001 memperkirakan risiko sistematis atau beta merupakan faktor penting yang menentukan biaya modal. Teknik standar yang digunakan dalam menyusun estimasi beta adalah dengan meregresikan return saham pada return pasar menggunakan *Ordinary Least Square Regression* dengan menggunakan data bulanan selama 4-5 tahun. Ketentuan ini mengasumsikan bahwa rangkaian data *time series* tidak akan cukup menghubungkan risiko yang tertangkap dengan aktiva yang ada. Gray *et al* memperlihatkan bahwa kemampuan estimasi beta untuk memprediksi *return* saham dimasa yang akan datang secara sistematis meningkat dengan luas

cakupan perkiraan. Implikasi yang terjadi adalah, bahwa semua data *return* yang tersedia akan digunakan untuk memperkirakan beta. Sebagai tambahan untuk semua periode estimasi, terdapat peningkatan pada kemungkinan prediksi *return* saat penyesuaian Vasicek digunakan, sebuah teknik yang mudah diimplementasikan bisa meminimalisir dampak ketidaktepatan saat mengestimasi beta.

H. KERANGKA PEMIKIRAN.

Bila kita melakukan pengamatan maka akan nampak bahwa pada saat pasar membaik (yang ditunjukkan oleh indeks pasar yang tersedia) harga saham-saham individual juga meningkat. Demikian pula sebaliknya pada saat pasar memburuk maka harga-harga saham akan turun harganya. Hal ini menunjukkan bahwa pada tingkat keuntungan suatu saham nampaknya berkorelasi dengan perubahan pasar.

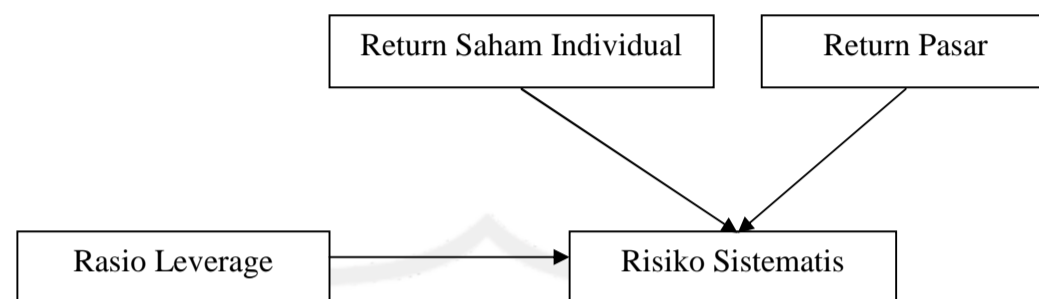
Besarnya risiko sistematis dipengaruhi oleh nilai return saham individual dan return pasar. Apabila return saham individual jumlahnya semakin kecil dari return pasar, maka risiko sistematisnya akan semakin besar karena return saham individual yang diharapkan tidak sebanding dengan return pasar.

Rasio *leverage* memiliki pengaruh terhadap risiko sistematis. Apabila rasio *leverage* finansial perusahaan makin tinggi, berarti persentase hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang yang semakin besar berarti risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin tinggi pula. Hal ini bisa berakibat pada berkurangnya pendapatan bagi

perusahaan atau bahkan bisa menimbulkan kerugian bagi perusahaan, oleh karena itu *leverage* perusahaan diharapkan mempunyai hubungan yang signifikan dengan risiko sistematis (beta saham).

Penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap risiko sistematis, maka kerangka pemikiran penelitian kali ini digambarkan seperti berikut ini :

GAMBAR II.1 KERANGKA PEMIKIRAN



I. HIPOTESIS PENELITIAN.

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang hendak diteliti. Berikut uraian hipotesis mengenai pengaruh penggunaan *leverage* terhadap risiko sistematis.

Risiko sistematis seharusnya mencerminkan jumlah *leverage* (utang) perusahaan tertentu. Pernyataan ini dijelaskan melalui fakta bahwa bila jumlah *leverage* (utang) meningkat, risiko pemilik ekuitas akan meningkat sebagaimana memberikan kemungkinan bangkrut yang lebih tinggi. Bila benar begitu, risiko sistematis perusahaan merupakan fungsi jumlah *leverage*.

Maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

H₀ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *leverage* dengan risiko sistematis pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

H₁ : Terdapat hubungan yang signifikan *leverage* dengan risiko sistematis pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

H₂ : Terdapat hubungan yang signifikan *leverage* dengan risiko sistematis pada perusahaan-perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Berdasarkan temuan Robert Hamada (1972) dalam Ricky (2007), yang melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal perusahaan terhadap risiko sistematis saham biasa, penelitian ini bertujuan menghubungkan secara empiris masalah keuangan perusahaan dengan analisis sekuritas dan portfolio melalui pengaruh *leverage* perusahaan terhadap risiko sistematis saham biasa. Selanjutnya studi ini bertujuan untuk membuktikan metode estimasi biaya modal perusahaan. Hamada menyimpulkan bahwa *leverage* perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap risiko sistematis (beta). Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian Hamada tersebut maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap risiko sistematis pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

H₃ : Terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap risiko sistematis pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

H₄ : Terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap risiko sistematis pada perusahaan-perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN.

Penelitian ini bersifat survey data sekunder. Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yang memfokuskan pada hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan. Menurut dimensi waktunya penelitian ini bersifat *cross sectional* karena pengambilan data hanya pada sekali waktu tertentu saja.

B. SUMBER DAN METODE PENGUMPULAN DATA.

Penelitian ini mengambil data sekunder berupa informasi-informasi keuangan dan harga penutupan saham tiap kwartal. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Periodisasi data penelitian mencakup data periode Kwartal I tahun 2003 sampai Kwartal IV tahun 2005 yang dipublikasikan dari berbagai sumber seperti *Jakarta Stock Exchange Statistic, Indonesian Capital Market Directory* dan laporan keuangan yang dipublikasikan.

Jenis data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah :

1. Data harga saham kwartalan tahun 2003-2005.
2. Data IHSG kwartalan tahun 2003-2005.
3. Data total aktiva perusahaan kwartalan tahun 2003-2005.
4. Data total hutang perusahaan pada akhir tahun 2003-2005.

C. POPULASI, SAMPEL, DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL.

1. Populasi Penelitian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode 2003-2005.

2. Sampel Penelitian.

Perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan non-manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan dibatasi pada perusahaan non-lembaga keuangan selama periode tahun 2003-2005 sebanyak 30 perusahaan manufaktur dan 30 perusahaan non manufaktur.

3. Teknik Pengambilan Sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsive random sampling* dimana setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dipilih secara acak sebagai sampel dengan memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Beberapa kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur dan non-manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode tahun 2003-2005.
2. Bukan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, karena pada sektor keuangan biasanya banyak menggunakan hutang sehingga struktur modalnya berbeda dibandingkan sektor lainnya.

3. Aktif di bursa saham selama tahun 2003-2005.
4. Menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2003, 2004, dan 2005.
5. Memiliki data lengkap yang meliputi data harga saham kuartalan tahun 2003-2005, data IHSG kuartalan tahun 2003-2005, data total aktiva perusahaan kuartalan tahun 2003-2005 dan data total hutang perusahaan pada akhir tahun 2003-2005.

D. PERUMUSAN VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL.

1. Variabel dependen.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko sistematis (beta saham). Beta saham mengukur tingkat kepekaan saham terhadap perubahan pasar.

Beta pada perusahaan ter-*leverage* dapat dihitung dengan persamaan Konsep Model Indeks Tunggal :

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{mt}$$

Dimana,

R_{it} = return saham i selama periode t

α_i = suatu besaran yang mewakili komponen bukan pasar dari return asset i.

β_i = suatu besaran yang menghubungkan perubahan return asset i terhadap perubahan portfolio pasar.

R_{mt} = return dari portfolio pasar selama periode t, dalam hal ini IHSB.

Return saham ditentukan dengan menggunakan perubahan harga saham yang terjadi, dengan persamaan :

$$R_{it} = R_i = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Dimana :

R_i = return saham i (R_{it}).

P_t = harga saham pada periode t.

P_{t-1} = harga saham sebelum periode t atau periode t-1.

Return pasar (R_{mt}) dihitung dengan menggunakan data IHSB yang rumusnya :

$$R_{mt} = R_{IHSB} = \frac{(I_t - I_{t-1})}{I_{t-1}}$$

Dimana,

R_{mt} = return pasar pada periode t.

R_{IHSB} = return IHSB (R_{mt}).

I_t = indeks harga pada periode t.

I_{t-1} = indeks harga sebelum periode t atau pada periode t-1.

2. Variabel independen.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *leverage* dari laporan-laporan keuangan perusahaan yang dihitung dengan

$$L_i = \frac{\text{Total_Hutang}}{\text{Total_Aktiva}}$$

Apabila rasio *leverage* finansial perusahaan makin tinggi, berarti persentase hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang yang semakin besar berarti risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin tinggi dan sebaliknya, oleh karena itu *leverage* perusahaan diharapkan mempunyai hubungan yang signifikan dengan risiko sistematis (beta saham).

E. METODE ANALISIS DATA.

Langkah-langkah perhitungan data :

1. Mencari total return individual dari setiap saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan rumus :

$$R_{it} = R_i = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Dimana :

R_i = return saham i (R_{it}).

P_t = harga saham pada periode t.

P_{t-1} = harga saham sebelum periode t atau periode t-1.

2. Mencari total return IHSG yang merupakan tingkat keuntungan portfolio pasar. Persamaannya :

$$R_{mt} = R_{IHSG} = \frac{(I_t - I_{t-1})}{I_{t-1}}$$

Dimana,

R_{mt} = return pasar pada periode t.

R_{IHSG} = return IHSG (R_{mt}).

I_t = indeks harga pada periode t.

I_{t-1} = indeks harga sebelum periode t atau pada periode t-1.

3. Menghitung risiko sistematis atau beta saham setiap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta menggunakan persamaan:

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{mt}$$

Dimana,

R_{it} = return saham i selama periode t (variabel dependen).

α_i = suatu besaran yang mewakili komponen bukan pasar dari return asset i.

β_i = suatu besaran yang menghubungkan perubahan return asset i terhadap perubahan portfolio pasar.

R_{mt} = return dari portfolio pasar selama periode t, dalam hal ini IHSG (variabel independen).

4. Mencari rasio *leverage* setiap perusahaan dengan rumus :

$$L_i = \frac{\text{Total}_- \text{Hutang}}{\text{Total}_- \text{Aktiva}}$$

5. Menghitung korelasi antara risiko sistematis dengan rasio *leverage* tiap-tiap perusahaan secara linier dengan menggunakan persamaan Pearson.
6. Melakukan regresi linear untuk setiap risiko sistematis perusahaan.

Persamaan analisis regresinya :

$$R_s = a + bL_i$$

R_s = risiko sistematis (variabel dependen).

a = konstanta.

b = suatu besaran yang menghubungkan perubahan rasio *leverage* terhadap risiko sistematis.

L_i = rasio *leverage* (variabel independen).

F. PENGUJIAN ASUMSI KLASIK.

Dalam penggunaan persamaan regresi terdapat beberapa asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi. Asumsi-asumsi tersebut adalah :

- Uji Normalitas Data.

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang dibentuk oleh variabel yang mempunyai atau mendekati distribusi normal. Pengujian normalitas data dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov pengujian dua arah (*two-tailed test*). Suatu distribusi dikatakan normal apabila nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar

dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 atau apabila $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

G. Uji Hipotesis.

1. Uji Ketepatan Perkiraan atau Pengujian Determinasi (Uji r^2).

Uji r^2 merupakan pengujian yang digunakan untuk menghitung seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai r^2 besarnya antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai r^2 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Jika $r^2 = 1$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Sebaliknya bila nilai $r^2 = 0$ berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Parsial (Uji Statistik t).

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan nilai rata-rata tertentu dari dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Signifikansi pengaruh suatu variabel dapat diketahui dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau dengan melihat tingkat profitabilitas (P) dari nilai t. Suatu koefisien regresi dikatakan signifikan apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel ($P < 0,05$).

Model yang digunakan dalam pengujian alat analisis ini adalah :

$$\beta = a + bLi$$

Dimana,

β = beta atau risiko sistematis (variabel dependen).

a = konstanta.

b = suatu besaran yang menghubungkan perubahan rasio *leverage* terhadap risiko sistematis.

L_i = rasio *leverage* (variabel independen).

Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis 0 dan hipotesis alternatif dinyatakan seperti :

H_0 = variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 = variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Menentukan *level of significance* sebesar 0,05 (5%).

3. Kriteria pengujiannya adalah :

H_0 ditolak bila t-hitung > t-tabel.

H_1 diterima bila t-hitung < t-tabel.

Jika H_0 ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

4. Analisis Korelasi.

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak

membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali : 2006, 82). Kriteria pengujiannya adalah :

H_0 ditolak bila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ atau probabilitas kesalahan $< 0,05$.

H_1 diterima bila $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ atau probabilitas kesalahan $\geq 0,05$.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan analisis terhadap data penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan menggunakan teknik-teknik analisis yang telah ditentukan. Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh penggunaan *leverage* terhadap risiko sistematis pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur. Data diproses dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 15 *for windows*.

A. Analisis Data.

Penelitian ini mengambil data dari sampel perusahaan-perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Indonesia dari tahun 2003 sampai tahun 2005. Peneliti menggunakan metode *proporsive random sampling* untuk memperoleh sampel yang dianggap mampu mewakili populasi. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

6. Perusahaan manufaktur dan non-manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode tahun 2003-2005.
7. Bukan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, karena pada sektor keuangan biasanya banyak menggunakan hutang sehingga struktur modalnya berbeda dibandingkan sektor lainnya.
8. Aktif di bursa saham selama tahun 2003-2005.

9. Menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2003, 2004, dan 2005.
10. Memiliki data lengkap yang meliputi data harga saham kuartalan tahun 2003-2005, data IHSG kuartalan tahun 2003-2005, data total aktiva perusahaan kuartalan tahun 2003-2005 dan data total hutang perusahaan pada akhir tahun 2003-2005.

Dari keseluruhan populasi perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Indonesia, unit observasi ditentukan secara *random* sebagai sampel dalam penelitian ini. Data populasi dan sampel akan ditampilkan secara ringkas dalam tabel IV.1.

TABEL IV.1
POPULASI DAN SAMPEL

Tahun	Populasi Perusahaan Manufaktur	Populasi Perusahaan Non Manufaktur	Sampel Perusahaan Manufaktur	Sampel Perusahaan Non Manufaktur
2003	178	120	30	30
2004	178	120	30	30
2005	178	120	30	30
Jumlah	534	360	90	90

Sumber : Data ICMD 2003-2005

B. Deskripsi Data.

Pada subbab ini akan diberikan gambaran secara umum mengenai data rasio utang (LEV) dan risiko sistematis (BETA). Gambaran tersebut dapat dilihat pada tabel IV.2. Tabel dibawah ini memberikan informasi secara ringkas

mengenai nilai rata-rata, median, standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum dari data yang menjadi obyek penelitian.

TABEL IV.2
STATISTIK DESKRIPTIF PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	30	0.14	1.18	0.5547	0.25256
BETA	30	-0.64	2.75	0.9433	0.89441
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil olahan data SPSS (lampiran)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif yang tercantum pada tabel IV.2, diketahui nilai rata-rata variabel rasio utang (LEV) sebesar 0,5547. Hal ini berarti lebih dari 50% total aktiva perusahaan-perusahaan manufaktur dibiayai dengan menggunakan total hutang. Nilai terkecil variabel rasio utang dimiliki oleh PT Intanwijaya International Tbk sebesar 0,14. Sedangkan nilai terbesar variabel ini dimiliki oleh PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk sebesar 1,18.

Variabel rasio sistematis (BETA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,9433. Nilai terkecil variabel BETA dimiliki PT Sunson Textile Manufacturer Tbk sebesar -0,64. Sedangkan nilai terbesar variabel ini dimiliki oleh PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk sebesar 2,75.

TABEL IV.3
STATISTIK DESKRIPTIF PERUSAHAAN NON MANUFAKTUR

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	30	0.12	0.90	0.4907	0.19405
BETA	30	-0.23	2.31	0.6890	0.62560
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil olahan data SPSS(lampiran)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif yang tercantum pada tabel IV.3, diketahui nilai rata-rata variabel rasio utang (LEV) sebesar 0,4907. Hal ini berarti kurang dari 50% total aktiva perusahaan-perusahaan non manufaktur dibiayai dengan menggunakan total hutang. Nilai terkecil variabel rasio utang dimiliki oleh PT Centrin Online Tbk sebesar 0,12. Sedangkan nilai terbesar variabel ini dimiliki oleh PT Toko Gunung Agung Tbk sebesar 0,90.

Variabel rasio sistematis (BETA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6890. Nilai terkecil variabel BETA dimiliki PT Abdi Bangsa Tbk sebesar -0,23. Sedangkan nilai terbesar variabel ini dimiliki oleh PT Bakrie & Brothers Tbk sebesar 2,31.

C. Pengujian Data dan Asumsi Klasik

- Pengujian Normalitas Data

Uji yang digunakan untuk melihat normalitas data yaitu uji Kolmogorov-Smirnov. Jika signifikansi hitung (*p-value*) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dapat ditunjukkan pada tabel IV.4 berikut :

TABEL IV.4
HASIL UJI KOLMOGOROV- SMIRNOV
PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Variabel	K-S	Nilai sig (<i>p-value</i>)	Kesimpulan
LEV	0.542	0.930	Berdistribusi normal
BETA	0.641	0.806	Berdistribusi normal

Sumber : Hasil olahan data SPSS (lampiran)

Hasil *output* SPSS menunjukkan nilai K-S untuk variable LEV 0,542 dengan probabilitas signifikansi 0,930 dimana nilainya diatas 0,05. Hal ini berarti variabel LEV terdistribusi secara normal.

Sedangkan nilai K-S untuk variabel BETA 0,641 dengan probabilitas signifikansi 0,806 dimana nilainya diatas 0,05. Hal ini berarti variabel LEV terdistribusi secara normal.

TABEL IV.5
HASIL UJI KOLMOGOROV- SMIRNOV
PERUSAHAAN NON MANUFAKTUR

Variabel	K-S	Nilai sig (<i>p-value</i>)	Kesimpulan
LEV	0.728	0.664	Berdistribusi normal
BETA	0.908	0.382	Berdistribusi normal

Sumber : Hasil olahan data SPSS (lampiran)

Nilai K-S untuk variable LEV 0,728 dengan probabilitas signifikansi 0,664 dimana nilainya diatas 0,05. Hal ini berarti variabel LEV terdistribusi secara normal.

Sedangkan nilai K-S untuk variabel BETA 0,908 dengan probabilitas signifikansi 0,382 dimana nilainya juga diatas 0,05. Hal ini berarti variabel LEV terdistribusi secara normal.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian.

1. Analisis Korelasi.

Hasil *output* analisis korelasi Pearson dapat dilihat dalam tabel IV.6 berikut ini :

TABEL IV.6
HASIL ANALISIS KORELASI
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Correlations

		lev	beta
lev	Pearson Correlation	1	.412(*)
	Sig. (2-tailed)		.024
	N	30	30
beta	Pearson Correlation	.412(*)	1
	Sig. (2-tailed)	.024	
	N	30	30

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olahan data SPSS (lampiran)

Berdasarkan hasil *output* SPSS, oleh karena angka r hitung 0,412 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,024 atau kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara BETA dengan LEV.

TABEL IV.7
HASIL ANALISIS KORELASI
PADA PERUSAHAAN NON MANUFAKTUR

Correlations

		lev	beta
lev	Pearson Correlation	1	.368(*)
	Sig. (2-tailed)		.045
	N	30	30
beta	Pearson Correlation	.368(*)	1
	Sig. (2-tailed)	.045	
	N	30	30

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olahan data SPSS (lampiran)

Berdasarkan hasil *output* SPSS, oleh karena angka r hitung 0,368 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,045 atau kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara BETA dengan LEV.

2. Analisis Regresi.

Setelah lolos pengujian asumsi klasik selanjutnya dilakukan pengujian model persamaan untuk menjawab permasalahan yang dihipotesiskan.

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan model regresi berikut ini :

$$\beta = a + bL_i$$

Dimana,

β = risiko sistematis atau beta (variabel dependen).

a = konstanta.

b = suatu besaran yang menghubungkan perubahan rasio *leverage* terhadap risiko sistematis.

L_i = rasio *leverage* (variabel independen).

Hasil analisis regresi untuk pengujian model regresi, dapat dilihat dalam tabel IV.8 berikut ini:

TABEL IV.8
HASIL ANALISIS REGRESI UNTUK PENGUJIAN MODEL
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Variabel	Koefisien	Std. Error	t	Sig.
(Konstanta)	0.133	0.371	0.360	0.721
LEV	1.460	0.610	2.395	0.024
<i>R Square</i>	: 0.170			
<i>Adjusted R Square</i>	: 0.140			
<i>Std. Error of The Estimate</i>	: 0.82928			
t	: 2.395			
t (Sig.)	: 0.024			
Variabel Dependen	: BETA			

Sumber : Hasil olahan data SPSS (lampiran)

Dari tampilan *output SPSS model summary* besarnya *adjusted r²* adalah 0,140. Hal ini berarti 14% variasi BETA dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen LEV. Sedangkan sisanya (100% - 14% = 86%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Dari uji statistik t, variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi variabel LEV adalah signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk LEV sebesar 0,024 atau kurang dari 0,05.

TABEL IV.9

**HASIL ANALISIS REGRESI UNTUK PENGUJIAN MODEL
PADA PERUSAHAAN NON MANUFAKTUR**

Variabel	Koefisien	Std. Error	t	Sig.
(Konstanta)	0.106	0.298	0.357	0.724
LEV	1.187	0.566	2.096	0.045
<i>R Square</i>	: 0.136			
<i>Adjusted R Square</i>	: 0.105			
<i>Std. Error of The Estimate</i>	: 0.59193			
F	: 4.393			
F (Sig.)	: 0.045			
Variabel Dependen	: BETA			

Sumber : Hasil olahan data SPSS (lampiran)

Dari tampilan *output SPSS model summary* besarnya *adjusted r²* adalah 0,105. Hal ini berarti 10,5% variasi BETA dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen LEV. Sedangkan sisanya (100% - 10,5% = 89,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Dari uji statistik t, variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi variabel LEV adalah signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk LEV sebesar 0,045 atau kurang dari 0,05.

E. Pembahasan Hasil Penelitian.

Dari hasil pengujian analisis regresi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan dalam penelitian ini layak digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan analisis di atas, penelitian ini menghasilkan temuan-temuan sebagai berikut :

1. Analisis Korelasi.

Berdasarkan hasil *output* SPSS mengenai analisis korelasi pada sektor perusahaan manufaktur, oleh karena angka r hitung 0,412 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,024 atau kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara BETA dengan LEV.

Karena r hitung bernilai positif yaitu 0,412 maka menunjukkan hubungan yang saling mempengaruhi. Dengan demikian semakin besar LEV maka akan semakin besar BETA begitu pula sebaliknya.

Sedangkan berdasarkan hasil *output* SPSS mengenai analisis korelasi pada sektor perusahaan non manufaktur, oleh karena angka r hitung 0,368 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,045 atau kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara BETA dengan LEV.

Karena r hitung bernilai positif yaitu 0,368 maka menunjukkan hubungan yang saling mempengaruhi. Dengan demikian semakin besar LEV maka akan semakin besar BETA begitu pula sebaliknya.

2. Analisis Regresi.

Pada model regresi sektor perusahaan manufaktur ini akan dibahas pengaruh parsial variabel regresi terhadap variabel dependen. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil persamaan regresi seperti dibawah ini

$$BETA = 0,133 + 1,460LEV$$

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel LEV pada industri manufaktur mempunyai pengaruh terhadap BETA perusahaan. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa LEV mempunyai arah koefisien regresi positif dengan BETA perusahaan sebesar 1,460. Artinya setiap kenaikan rasio perbandingan total hutang terhadap total aktiva sebesar 1 % maka beta perusahaan akan naik sebesar 1,460 % dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Sedangkan pada model regresi sektor perusahaan non manufaktur, dari hasil perhitungan diperoleh hasil persamaan regresi seperti berikut ini

$$BETA = 0,106 + 1,187LEV$$

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel LEV pada industri manufaktur mempunyai pengaruh terhadap BETA perusahaan. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa LEV mempunyai arah koefisien regresi positif dengan BETA perusahaan sebesar 1,187. Artinya setiap kenaikan rasio perbandingan total hutang terhadap total aktiva sebesar 1 %

maka beta perusahaan akan naik sebesar 1,187 % dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Dari hasil analisis dan temuan dari pengujian persamaan-persamaan regresi diatas, dapat dilihat bahwa:

Pengaruh leverage terhadap risiko sistematis.

Dari pengujian persamaan regresi pada sektor perusahaan manufaktur dan non manufaktur menunjukkan bahwa variabel rasio *leverage* yang disertakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap risiko sistematis.

Pada rasio hutang (LEV) memperlihatkan variabel tersebut mempunyai pengaruh yang positif terhadap risiko sistematis (BETA).

Hal ini menunjukkan bahwa risiko sistematis perusahaan yang diukur dengan koefisien beta meningkat dengan adanya rasio hutang yang tinggi.

Hasil pada penelitian kali ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ricky (2007) pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan yang cukup erat dengan risiko sistematis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dan didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- Dari hasil Analisis Regresi dan Korelasi dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio utang (*leverage*) berpengaruh dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap risiko sistematis (beta) perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

- Dari hasil penelitian telah didapatkan kesimpulan bahwa dengan adanya penggunaan *leverage* pada suatu perusahaan akan berkonsekuensi pada meningkatnya risiko sistematis perusahaan tersebut. Maka bagi investor yang hendak menanamkan modalnya di bursa efek sebaiknya mempertimbangkan keputusannya dengan melihat komponen penggunaan *leverage* tiap-tiap perusahaan. Karena perusahaan yang menggunakan *leverage* diatas rata-rata cenderung tinggi risikonya dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan *leverage* dibawah rata-rata.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki kekurangan dan keterbatasan-keterbatasan penelitian antara lain :

- Jumlah sampel pertahun relatif kecil. Keterbatasan jumlah sampel penelitian ini mengakibatkan daya ujinya rendah, sehingga membuka peluang untuk dilakukannya kembali penelitian yang sama di masa mendatang dengan jumlah sampel penelitian yang lebih memadai dalam rangka memperkuat hasil penelitian. Oleh karena itu sebaiknya penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak untuk memperkuat hasil penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Faelasofa Dema. 2007. *Analisis Pengaruh Beta dan Likuiditas Saham serta Variabel Fundamental terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi FE UNS.
- Brigham, Eugene dan Houston, Joel. 2001. *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan, Terjemahan*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Brigham, Eugene dan Houston, Joel. 2004. *Manajemen Keuangan Edisi Kesepuluh, Terjemahan*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Budi, Triton Prawira. 2006. *SPSS 13.0 Terapan; Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta. Penerbit ANDI.
- Chen, Long dan Zhao, Xinlei. 2006. "On the Relation between the Market-to-Book Ratio, Growth Opportunity, and Leverage Ratio". SSRN.
- Cooper, Donald R. and Schindler, Pamela S. 2006. *Metode Riset Bisnis Edisi 9*. Jakarta. PT Media Global Edukasi.
- Fabozzi, Frank J. 1999. *Manajemen Investasi*. Jakarta. Salemba Empat.
- Fallon, Edgardo Cayon and Sabogal, Julio Sarmiento. 2005. "The Relevance of Firm's Leverage as the Only Factor in Estimation of Systematic Risk : An Empirical Analysis Using the Unlevered Betas for a Group of Firms in a Common Economic Sector". SSRN.
- Fernandez, Pablo. 2003. "Levered and Unlevered Beta". www.google.com.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, M.Com (Hons), Drs. H. Indriyo dan Drs. H. Basri, M.M. 2002. *Manajemen Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta. BPFE.
- Gujarati, Damodar. *Ekonometrika Dasar, Terjemahan*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Gray, Stephen, Jason Hall, Drew Klease and Alan McCrystal. 2008. "Bias, Stability and Predictive Ability In The Measurement of Systematic Risk". UQ Business School, The University of Queensland. SSRN.
- Husnan, Suad. 1996. *Dasar-Dasar Teori Portfolio dan Analisis Sekuritas Edisi Kedua*. Yogyakarta. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.

- Indonesian Capital Market Directory Sixteenth Edition*, 2005, Institute for Economic and Financial Research, Jakarta.
- Jakarta Stock Exchange Statistic*, 2003, Bursa Efek Jakarta, Jakarta.
- Jakarta Stock Exchange Statistic*, 2004, Bursa Efek Jakarta, Jakarta.
- Jakarta Stock Exchange Statistic*, 2005, Bursa Efek Jakarta, Jakarta.
- Jones, Charles P. 2007. *Investment-Analysis and Management. Tenth Edition*. John Wiley and Sons, Inc. North Carolina State University.
- Kartadinata, Drs. Abas. 1981. *Pembelajaan-Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Bina Aksara.
- Modul Simulasi Pasar Modal. 2007. Program Hibah Kompetisi A3.
- Nissim, Doron and Penman, Stephen H. 2001. "Financial Statement Analysis of Leverage and How It Informs About Profitability and Price-to-Book Ratios". SSRN.
- R., Michael Ricky. 2007. *Analisis Pengaruh Leverage terhadap Risiko Sistematis (Studi Kasus pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur di BEJ)*. Skripsi FE UNS.
- Samsul Msi., Ak , Dr. Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sartono, Drs. R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta. BPFE.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business 4th Edition*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Sivaprasad, Sheeja and Muradoglu, Gulnur. 2007. "An Empirical Test on Leverage and Stock Returns". www.google.com.

LAMPIRAN



PERUSAHAAN MANUFAKTUR



TOTAL ASSET DAN TOTAL LIABILITIES PERUSAHAAN MANUFAKTUR 2003-2005

NO.	Nama Perusahaan	TAHUN 2003											
		Q1			Q2			Q3			Q4		
		Total Asset	Total Liabilities	Rasio Leverage	Total Asset	Total Liabilities	Rasio Leverage	Total Asset	Total Liabilities	Rasio Leverage	Total Asset	Total Liabilities	Rasio Leverage
1	Indofood Sukses Makmur	15252	10713	0.70	15226	10445	0.69	15342	10619	0.69	15198	10299	0.68
2	Gudang Garam	15453	5743	0.37	15278	5085	0.33	15406	5361	0.35	17430	6792	0.39
3	BAT Indonesia	696	287	0.41	660	229	0.35	700	284	0.41	710	279	0.39
4	Argo Pantes	2335	2174	0.93	2228	2228	1.00	2231	2171	0.97	2231	2212	0.99
5	Roda Vivatex	302	49	0.16	306	52	0.17	305	48	0.16	309	52	0.17
6	Sunson Textile Manufacturer	812	531	0.65	815	532	0.65	803	505	0.63	817	518	0.63
7	Ricky Putra Globalindo	261	247	0.95	292	273	0.93	270	250	0.93	283	266	0.94
8	Sepatu Bata	210	61	0.29	221	68	0.31	224	81	0.36	236	83	0.35
9	Sumalindo Lestari Jaya	1442	1719	1.19	1407	1702	1.21	1330	1614	1.21	1340	1661	1.24
10	Tirta Mahakam Resources	403	262	0.65	470	303	0.64	459	294	0.64	510	342	0.67
11	Indah Kiat Pulp & Paper	49774	32054	0.64	49266	32578	0.66	45745	30938	0.68	46344	32114	0.69
12	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	19418	15403	0.79	18916	14928	0.79	17341	13740	0.79	17916	14438	0.81
13	Suparma	1043	833	0.80	1058	844	0.80	1040	786	0.76	1043	792	0.76
14	Unggul Indah Cahaya	1846	1031	0.56	2181	1317	0.60	2015	1199	0.60	2026	1176	0.58
15	Eterindo Wahanatama	3156	3187	1.01	3169	3490	1.10	1971	1746	0.89	530	47	0.09
16	Budi Acid Jaya	926	754	0.81	905	746	0.82	897	731	0.81	933	771	0.83
17	Duta Pertiwi Nusantara	126	15	0.12	136	25	0.18	133	24	0.18	132	22	0.17
18	Intanwijaya International	164	25	0.15	161	20	0.12	157	16	0.10	165	20	0.12
19	Asahimas Flat Glass	1505	777	0.52	1468	683	0.47	1458	647	0.44	1504	660	0.44
20	Dynaplast	527	183	0.35	566	210	0.37	585	207	0.35	613	236	0.38

21	Trias Sentosa	1522	903	0.59	1578	926	0.59	1614	919	0.57	1604	907	0.57
22	Indocement Tunggal Prakarsa	11465	7656	0.67	10974	6914	0.63	10825	6331	0.58	10864	6288	0.58
23	Semen Cibinong	7714	5205	0.67	7762	5261	0.68	7731	4956	0.64	7731	5035	0.65
24	Alumindo Light Metal Industry	976	614	0.63	931	590	0.63	909	564	0.62	975	645	0.66
25	Astra International	26186	17264	0.66	28599	17244	0.60	29630	17277	0.58	30330	16978	0.56
26	Mustika Ratu	287	52	0.18	286	40	0.14	300	64	0.21	288	49	0.17
27	Unilever Indonesia	3092	1052	0.34	3344	1256	0.38	3694	1686	0.46	3842	1510	0.39
28	Aqua Golden Mississippi	545	319	0.59	564	321	0.57	601	352	0.59	505	237	0.47
29	Mayora Indah	1332	580	0.44	1332	550	0.41	1383	571	0.41	1448	629	0.43
30	Panasia Indosyntex	2010	1709	0.85	1972	1614	0.82	1933	1566	0.81	1878	1535	0.82

NO.	Nama Perusahaan	TAHUN 2004											
		Q1			Q2			Q3			Q4		
		Total Asset	Total Liabilities	Rasio Leverage	Total Asset	Total Liabilities	Rasio Leverage	Total Asset	Total Liabilities	Rasio Leverage	Total Asset	Total Liabilities	Rasio Leverage
1	Indofood Sukses Makmur	15309	10552	0.69	15417	10496	0.68	15806	11230	0.71	16425	11562	0.70
2	Gudang Garam	17339	6368	0.37	17540	6032	0.34	18270	6898	0.38	20546	8621	0.42
3	BAT Indonesia	648	225	0.35	663	235	0.35	728	291	0.40	724	289	0.40
4	Argo Pantes	2126	2125	1.00	2117	2155	1.02	1810	2034	1.12	1795	1947	1.08
5	Roda Vivatex	310	51	0.16	313	52	0.17	343	76	0.22	339	68	0.20
6	Sunson Textile Manufacturer	914	574	0.63	914	574	0.63	930	614	0.66	929	612	0.66
7	Ricky Putra Globalindo	264	246	0.93	274	258	0.94	286	259	0.91	300	93	0.31
8	Sepatu Bata	232	74	0.32	245	84	0.34	278	119	0.43	278	110	0.40
9	Sumalindo Lestari Jaya	1340	1661	1.24	1274	1745	1.37	1285	1851	1.44	1272	1810	1.42
10	Tirta Mahakam Resources	529	360	0.68	564	388	0.69	686	499	0.73	740	519	0.70
11	Indah Kiat Pulp & Paper	46334	32114	0.69	46576	33033	0.71	51136	36526	0.71	49958	36162	0.72
12	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	17916	14438	0.81	18608	14977	0.80	20551	16493	0.80	20248	16326	0.81
13	Suparma	1032	810	0.78	1041	826	0.79	1071	908	0.85	1069	883	0.83
14	Unggul Indah Cahaya	2257	1381	0.61	2248	1323	0.59	2326	1308	0.56	2357	1329	0.56
15	Eterindo Wahanatama	530	47	0.09	392	48	0.12	429	53	0.12	482	79	0.16
16	Budi Acid Jaya	927	760	0.82	927	757	0.82	923	784	0.85	949	792	0.83
17	Duta Pertiwi Nusantara	137	24	0.18	136	21	0.15	138	18	0.13	147	22	0.15

18	Intanwijaya International	169	24	0.14	175	25	0.14	183	34	0.19	180	28	0.16
19	Asahimas Flat Glass	1487	627	0.42	1518	611	0.40	1524	625	0.41	1520	560	0.37
20	Dynaplast	767	342	0.45	838	400	0.48	913	452	0.50	962	512	0.53
21	Trias Sentosa	1696	741	0.44	1710	729	0.43	1709	770	0.45	1754	798	0.45
22	Indocement Tunggal Prakarsa	10145	5612	0.55	10103	5573	0.55	10256	5841	0.57	10298	5582	0.54
23	Semen Cibinong	7648	4991	0.65	7565	5040	0.67	7562	5382	0.71	7534	5247	0.70
24	Alumindo Light Metal Industry	994	683	0.69	1041	739	0.71	1103	809	0.73	1075	803	0.75
25	Astra International	27404	13898	0.51	28677	13872	0.48	36863	20348	0.55	36843	18577	0.50
26	Mustika Ratu	288	49	0.17	277	39	0.14	295	46	0.16	288	37	0.13
27	Unilever Indonesia	3416	1312	0.38	3443	1356	0.39	3788	1951	0.52	3507	1325	0.38
28	Aqua Golden Mississippi	523	246	0.47	679	382	0.56	600	288	0.48	631	294	0.47
29	Mayora Indah	1284	459	0.36	1343	485	0.36	1410	519	0.37	1272	380	0.30
30	Panasia Indosyntex	1863	1593	0.86	1703	1492	0.88	1704	1586	0.93	1680	1511	0.90

NO.	Nama Perusahaan	TAHUN 2005											
		Q1			Q2			Q3			Q4		
		Total Asset	Total Liabilities	Rasio Leverage	Total Asset	Total Liabilities	Rasio Leverage	Total Asset	Total Liabilities	Rasio Leverage	Total Asset	Total Liabilities	Rasio Leverage
1	Indofood Sukses Makmur	15669	10654	0.68	15086	10092	0.67	14517	6943	0.48	14501	9849	0.68
2	Gudang Garam	20591	8394	0.41	20221	7511	0.37	20780	8473	0.41	22652	9794	0.43
3	BAT Indonesia	696	291	0.42	669	249	0.37	696	273	0.39	689	245	0.36
4	Argo Pantes	1795	1947	1.08	1752	2051	1.17	1754	2087	1.19	1846	2258	1.22
5	Roda Vivatex	323	52	0.16	332	55	0.17	335	55	0.16	357	71	0.20
6	Sunson Textile Manufacturer	924	633	0.69	911	631	0.69	903	632	0.70	876	628	0.72
7	Ricky Putra Globalindo	297	78	0.26	341	107	0.31	357	114	0.32	462	206	0.45
8	Sepatu Bata	263	88	0.33	282	106	0.38	301	131	0.44	323	145	0.45
9	Sumalindo Lestari Jaya	1163	1119	0.96	1118	1052	0.94	1133	1089	0.96	1151	1098	0.95
10	Tirta Mahakam Resources	809	582	0.72	811	583	0.72	772	546	0.71	779	548	0.70
11	Indah Kiat Pulp & Paper	49958	36192	0.72	50295	31272	0.62	51464	31844	0.62	54985	33761	0.61
12	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	20248	16326	0.81	19794	14145	0.71	20573	14574	0.71	22152	15480	0.70
13	Suparma	1085	916	0.84	1322	921	0.70	1330	927	0.70	1347	948	0.70
14	Unggul Indah Cahaya	2724	1611	0.59	2744	1561	0.57	2728	1638	0.60	2725	1564	0.57
15	Eterindo Wahanatama	482	79	0.16	523	174	0.33	482	135	0.28	544	184	0.34
16	Budi Acid Jaya	941	711	0.76	940	709	0.75	959	728	0.76	950	729	0.77
17	Duta Pertiwi Nusantara	150	31	0.21	149	27	0.18	148	24	0.16	147	25	0.17
18	Intanwijaya International	180	26	0.14	190	34	0.18	189	34	0.18	177	18	0.10
19	Asahimas Flat Glass	1564	533	0.34	1564	476	0.30	1582	482	0.30	1653	465	0.28
20	Dynaplast	998	531	0.53	1017	545	0.54	1075	596	0.55	1103	631	0.57
21	Trias Sentosa	1912	956	0.50	1965	997	0.51	1996	1032	0.52	2101	1145	0.54
22	Indocement Tunggul	9771	5115	0.52	9859	5049	0.51	10015	5050	0.50	10356	5160	0.50

	Prakarsa												
23	Semen Cibinong	7520	5367	0.71	7477	5446	0.73	7372	5397	0.73	7427	5685	0.77
24	Alumindo Light Metal Industry	1075	803	0.75	928	571	0.62	977	620	0.63	864	509	0.59
25	Astra International	39145	19425	0.50	42102	20667	0.49	45177	23302	0.52	47809	24280	0.51
26	Mustika Ratu	294	47	0.16	290	33	0.11	289	33	0.11	295	35	0.12
27	Unilever Indonesia	3664	1349	0.37	3585	1310	0.37	3937	1890	0.48	3891	1450	0.37
28	Aqua Golden Mississippi	671	309	0.46	691	310	0.45	687	304	0.44	699	294	0.42
29	Mayora Indah	1281	398	0.31	1309	417	0.32	1342	451	0.34	1435	537	0.37
30	Panasia Indosyntex	1113	838	0.75	1100	824	0.75	1076	829	0.77	1015	825	0.81

CLOSING PRICE PERUSAHAAN MANUFAKTUR 2003-2005

NO.	Nama Perusahaan	TAHUN 2002	TAHUN 2003				TAHUN 2004				TAHUN 2005			
		Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
1	Indofood Sukses Makmur	600	600	850	725	800	800	700	675	800	1160	1100	870	910
2	Gudang Garam	8300	7400	10200	11250	13600	12900	13700	13000	13550	16100	12650	11583	11650
3	BAT Indonesia	8950	9150	9000	9100	8100	9100	8350	8200	9000	7900	8000	7833	7500
4	Argo Pantes	700	700	700	700	1300	1275	1300	1300	1325	1300	1300	1300	1300
5	Roda Vivatex	1000	1000	900	900	900	850	850	825	825	890	850	800	830
6	Sunson Textile Manufacturer	90	175	160	140	140	120	100	115	150	255	295	313	345
7	Ricky Putra Globalindo	40	50	70	95	110	320	385	360	355	520	530	353	255
8	Sepatu Bata	15000	13500	16500	15000	14100	15000	14800	14850	14000	14400	14600	14600	14500
9	Sumalindo Lestari Jaya	65	65	75	100	110	110	100	140	415	570	950	883	800
10	Tirta Mahakam Resources	125	95	120	150	150	125	125	155	185	165	155	132	125
11	Indah Kiat Pulp & Paper	145	205	405	455	575	750	600	850	1025	1320	1350	1053	1080
12	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	155	210	400	455	575	775	625	1050	2275	2450	2800	2850	3150
13	Suparma	80	75	95	225	200	190	180	170	180	290	265	227	180
14	Unggul Indah Cahaya	1350	1100	2200	2250	3000	2175	2400	2375	2525	3000	3600	3633	2875
15	Eterindo Wahanatama	75	70	60	155	170	190	135	165	170	280	205	167	170
16	Budi Acid Jaya	105	90	95	115	100	95	110	115	110	130	115	102	95
17	Duta Pertiwi Nusantara	220	200	285	275	235	220	200	345	1000	1400	1410	1257	1010
18	Intanwijaya	275	270	265	340	300	305	300	370	440	500	480	417	365

	International													
19	Asahimas Flat Glass	1325	1150	1425	2050	1975	2350	1800	1950	2150	2525	2650	2717	3325
20	Dynaplast	850	1000	1350	1400	1400	1775	1400	1550	1800	1660	1400	1270	1150
21	Trias Sentosa	170	165	245	245	280	225	190	200	205	210	175	158	150
22	Indocement Tunggal Prakarsa	675	800	1250	1700	2125	1900	1425	1950	3075	2800	3450	3142	3550
23	Semen Cibinong	145	150	260	400	405	375	280	370	575	470	570	470	475
24	Alumindo Light Metal Industry	155	155	195	220	215	235	240	400	445	455	455	308	335
25	Astra International	3150	2500	3575	4525	5000	5350	5500	6850	9600	10500	12700	11033	10200
26	Mustika Ratu	360	525	525	435	435	465	375	440	410	400	380	328	270
27	Unilever Indonesia	18200	18000	26700	3350	3625	3550	3925	3250	3300	3825	4075	4217	4275
28	Aqua Golden Mississippi	37500	40000	42650	52400	47800	45300	40000	38000	48000	50200	50500	52500	63000
29	Mayora Indah	380	365	675	800	875	975	975	900	1200	1280	1090	805	820
30	Panasia Indosyntex	200	200	255	280	275	300	500	500	500	500	500	380	400
	IHSG	424.945	398.004	505.499	597.652	691.895	735.677	732.401	820.134	1000.233	1080.165	1122.376	1103.889	1162.635

RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR 2003-2005 (%)

NO.	Nama Perusahaan	TAHUN 2003				TAHUN 2004				TAHUN 2005			
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
1	Indofood Sukses Makmur	0.0	41.7	-14.7	10.3	0.0	-12.5	-3.6	18.5	45.0	-5.2	-20.9	4.6
2	Gudang Garam	-10.8	37.8	10.3	20.9	-5.1	6.2	-5.1	4.2	18.8	-21.4	-8.4	0.6
3	BAT Indonesia	2.2	-1.6	1.1	-11.0	12.3	-8.2	-1.8	9.8	-12.2	1.3	-2.1	-4.3
4	Argo Pantes	0.0	0.0	0.0	85.7	-1.9	2.0	0.0	1.9	-1.9	0.0	0.0	0.0
5	Roda Vivatex	0.0	-10.0	0.0	0.0	-5.6	0.0	-2.9	0.0	7.9	-4.5	-5.9	3.8
6	Sunson Textile Manufacturer	94.4	-8.6	-12.5	0.0	-14.3	-16.7	15.0	30.4	70.0	15.7	6.1	10.2
7	Ricky Putra Globalindo	25.0	40.0	35.7	15.8	190.9	20.3	-6.5	-1.4	46.5	1.9	-33.4	-27.8
8	Sepatu Bata	-10.0	22.2	-9.1	-6.0	6.4	-1.3	0.3	-5.7	2.9	1.4	0.0	-0.7
9	Sumalindo Lestari Jaya	0.0	15.4	33.3	10.0	0.0	-9.1	40.0	196.4	37.3	66.7	-7.1	-9.4
10	Tirta Mahakam Resources	-24.0	26.3	25.0	0.0	-16.7	0.0	24.0	19.4	-10.8	-6.1	-14.8	-5.3
11	Indah Kiat Pulp & Paper	41.4	97.6	12.3	26.4	30.4	-20.0	41.7	20.6	28.8	2.3	-22.0	2.6
12	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	35.5	90.5	13.8	26.4	34.8	-19.4	68.0	116.7	7.7	14.3	1.8	10.5
13	Suparma	-6.3	26.7	136.8	-11.1	-5.0	-5.3	-5.6	5.9	61.1	-8.6	-14.3	-20.7
14	Unggul Indah Cahaya	-18.5	100.0	2.3	33.3	-27.5	10.3	-1.0	6.3	18.8	20.0	0.9	-20.9
15	Eterindo Wahanatama	-6.7	-14.3	158.3	9.7	11.8	-28.9	22.2	3.0	64.7	-26.8	-18.5	1.8
16	Budi Acid Jaya	-14.3	5.6	21.1	-13.0	-5.0	15.8	4.5	-4.3	18.2	-11.5	-11.3	-6.9
17	Duta Pertiwi Nusantara	-9.1	42.5	-3.5	-14.5	-6.4	-9.1	72.5	189.9	40.0	0.7	-10.9	-19.6
18	Intanwijaya International	-1.8	-1.9	28.3	-11.8	1.7	-1.6	23.3	18.9	13.6	-4.0	-13.1	-12.5
19	Asahimas Flat Glass	-13.2	23.9	43.9	-3.7	19.0	-23.4	8.3	10.3	17.4	5.0	2.5	22.4
20	Dynaplast	17.6	35.0	3.7	0.0	26.8	-21.1	10.7	16.1	-7.8	-15.7	-9.3	-9.4
21	Trias Sentosa	-2.9	48.5	0.0	14.3	-19.6	-15.6	5.3	2.5	2.4	-16.7	-9.7	-5.1
22	Indocement Tunggal Prakarsa	18.5	56.3	36.0	25.0	-10.6	-25.0	36.8	57.7	-8.9	23.2	-8.9	13.0
23	Semen Cibinong	3.4	73.3	53.8	1.3	-7.4	-25.3	32.1	55.4	-18.3	21.3	-17.5	1.1
24	Alumindo Light Metal Industry	0.0	25.8	12.8	-2.3	9.3	2.1	66.7	11.3	2.2	0.0	-32.3	8.8

25	Astra International	-20.6	43.0	26.6	10.5	7.0	2.8	24.5	40.1	9.4	21.0	-13.1	-7.6
26	Mustika Ratu	45.8	0.0	-17.1	0.0	6.9	-19.4	17.3	-6.8	-2.4	-5.0	-13.7	-17.7
27	Unilever Indonesia	-1.1	48.3	-87.5	8.2	-2.1	10.6	-17.2	1.5	15.9	6.5	3.5	1.4
28	Aqua Golden Mississippi	6.7	6.6	22.9	-8.8	-5.2	-11.7	-5.0	26.3	4.6	0.6	4.0	20.0
29	Mayora Indah	-3.9	84.9	18.5	9.4	11.4	0.0	-7.7	33.3	6.7	-14.8	-26.1	1.9
30	Panasia Indosyntex	0.0	27.5	9.8	-1.8	9.1	66.7	0.0	0.0	0.0	0.0	-24.0	5.3
	RETURN IHSG (%)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		6.340	27.009	18.230	15.769	6.328	0.445	11.979	21.960	7.991	3.908	1.647	5.322

BETA**INDOFOOD SUKSES****1 MAKMUR**

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	0.00	0.000	0.000
	Q2	JUNI	27.009	41.70	1738.890	1126.275
	Q3	SEPT	18.230	-14.70	216.090	-267.981
	Q4	DES	15.769	10.30	106.090	162.421
2004	Q1	MARET	6.328	0.00	0.000	0.000
	Q2	JUNI	-0.445	-12.50	156.250	5.563
	Q3	SEPT	11.979	-3.60	12.960	-43.124
	Q4	DES	21.960	18.50	342.250	406.260
2005	Q1	MARET	7.991	45.00	2025.000	359.595
	Q2	JUNI	3.908	-5.20	27.040	-20.322
	Q3	SEPT	-1.647	-20.90	436.810	34.422
	Q4	DES	5.322	4.60	21.160	24.481
JUMLAH			110.064	63.20	5082.540	1787.590
		n.∑XY	21451.080			
		∑X.∑Y	6956.045			
		n.∑X²	60990.480		ALFA	3.93
		(∑X)²	3994.240		BETA	0.25

2 GUDANG GARAM

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-10.8	40.196	68.472
	Q2	JUNI	27.009	37.8	729.486	1020.940
	Q3	SEPT	18.230	10.3	332.333	187.769
	Q4	DES	15.769	20.9	248.661	329.572
2004	Q1	MARET	6.328	-5.1	40.044	-32.273
	Q2	JUNI	-0.445	6.2	0.198	-2.759
	Q3	SEPT	11.979	-5.1	143.496	-61.093
	Q4	DES	21.960	4.2	482.242	92.232
2005	Q1	MARET	7.991	18.8	63.856	150.231
	Q2	JUNI	3.908	-21.4	15.272	-83.631
	Q3	SEPT	-1.647	-8.4	2.713	13.835
	Q4	DES	5.322	0.6	28.324	3.193
JUMLAH			110.064	48	2126.820	1686.488
		n.∑XY	20237.858			
		∑X.∑Y	5283.072			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	3.90
		(∑X)²	12114.084		BETA	1.12

3 BAT INDONESIA

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	2.2	40.196	-13.948
	Q2	JUNI	27.009	-1.6	729.486	-43.214
	Q3	SEPT	18.230	1.1	332.333	20.053
	Q4	DES	15.769	-11	248.661	-173.459
2004	Q1	MARET	6.328	12.3	40.044	77.834
	Q2	JUNI	-0.445	-8.2	0.198	3.649
	Q3	SEPT	11.979	-1.8	143.496	-21.562
	Q4	DES	21.960	9.8	482.242	215.208
2005	Q1	MARET	7.991	-12.2	63.856	-97.490
	Q2	JUNI	3.908	1.3	15.272	5.080
	Q3	SEPT	-1.647	-2.1	2.713	3.459
	Q4	DES	5.322	-4.3	28.324	-22.885
JUMLAH			110.064	-14.5	2126.820	-47.275
n.∑XY			-567.299			
∑X.∑Y			-1595.928			
n.∑X²			25521.845		ALFA	-1.12
(∑X)²			12114.084		BETA	0.08

4 ARGO PANTES

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	0.0	40.196	0.000
	Q2	JUNI	27.009	0.0	729.486	0.000
	Q3	SEPT	18.230	0.0	332.333	0.000
	Q4	DES	15.769	85.7	248.661	1351.403
2004	Q1	MARET	6.328	-1.9	40.044	-12.023
	Q2	JUNI	-0.445	2.0	0.198	-0.890
	Q3	SEPT	11.979	0.0	143.496	0.000
	Q4	DES	21.960	1.9	482.242	41.724
2005	Q1	MARET	7.991	-1.9	63.856	-15.183
	Q2	JUNI	3.908	0.0	15.272	0.000
	Q3	SEPT	-1.647	0.0	2.713	0.000
	Q4	DES	5.322	0.0	28.324	0.000
JUMLAH			110.064	85.8	2126.820	1365.031
n.∑XY			16380.374			
∑X.∑Y			9443.491			
n.∑X²			25521.845		ALFA	3.45
(∑X)²			12114.084		BETA	0.52

5 RODA VIVATEX

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	0.00	40.196	0.000
	Q2	JUNI	27.009	-10.00	729.486	-270.090
	Q3	SEPT	18.230	0.00	332.333	0.000
	Q4	DES	15.769	0.00	248.661	0.000
2004	Q1	MARET	6.328	-5.60	40.044	-35.437
	Q2	JUNI	-0.445	0.00	0.198	0.000
	Q3	SEPT	11.979	-2.90	143.496	-34.739
	Q4	DES	21.960	0.00	482.242	0.000
2005	Q1	MARET	7.991	7.90	63.856	63.129
	Q2	JUNI	3.908	-4.50	15.272	-17.586
	Q3	SEPT	-1.647	-5.90	2.713	9.717
	Q4	DES	5.322	3.80	28.324	20.224
JUMLAH			110.064	-17.20	2126.820	-264.782
			n.∑XY	-3177.385		
			∑X.∑Y	-1893.101		
			n.∑X²	25521.845	ALFA	-1.57
			(∑X)²	12114.084	BETA	-0.10

6 SUNSON TEXTILE MANUFACTURE

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	94.40	40.196	598.496
	Q2	JUNI	27.009	-8.60	729.486	232.277
	Q3	SEPT	18.230	-12.50	332.333	227.875
	Q4	DES	15.769	0.00	248.661	0.000
2004	Q1	MARET	6.328	-14.30	40.044	-90.490
	Q2	JUNI	-0.445	-16.70	0.198	7.432
	Q3	SEPT	11.979	15.00	143.496	179.685
	Q4	DES	21.960	30.40	482.242	667.584
2005	Q1	MARET	7.991	70.00	63.856	559.370
	Q2	JUNI	3.908	15.70	15.272	61.356
	Q3	SEPT	-1.647	6.10	2.713	-10.047
	Q4	DES	5.322	10.20	28.324	54.284
JUMLAH			110.064	189.70	2126.820	370.525
			n.∑XY	4446.300		
			∑X.∑Y	20879.141		
			n.∑X²	25521.845	ALFA	25.99
			(∑X)²	12114.084	BETA	-0.64

7 RICKY PUTRA GLOBALINDO

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	25.0	40.196	-158.500
	Q2	JUNI	27.009	40.0	729.486	1080.360
	Q3	SEPT	18.230	35.7	332.333	650.811
	Q4	DES	15.769	15.8	248.661	249.150
2004	Q1	MARET	6.328	190.9	40.044	1208.015
	Q2	JUNI	-0.445	20.3	0.198	-9.034
	Q3	SEPT	11.979	-6.5	143.496	-77.864
	Q4	DES	21.960	-1.4	482.242	-30.744
2005	Q1	MARET	7.991	46.5	63.856	371.582
	Q2	JUNI	3.908	1.9	15.272	7.425
	Q3	SEPT	-1.647	-33.4	2.713	55.010
	Q4	DES	5.322	-27.8	28.324	-147.952
JUMLAH			110.064	307.0	2126.820	3198.260
		n.∑XY	38379.124			
		∑X.∑Y	33789.648			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	16.83
		(∑X)²	12114.084		BETA	0.34

8 SEPATU BATA

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-10.0	40.196	63.400
	Q2	JUNI	27.009	22.2	729.486	599.600
	Q3	SEPT	18.230	-9.1	332.333	165.893
	Q4	DES	15.769	-6.0	248.661	-94.614
2004	Q1	MARET	6.328	6.4	40.044	40.499
	Q2	JUNI	-0.445	-1.3	0.198	0.579
	Q3	SEPT	11.979	0.3	143.496	3.594
	Q4	DES	21.960	-5.7	482.242	125.172
2005	Q1	MARET	7.991	2.9	63.856	23.174
	Q2	JUNI	3.908	1.4	15.272	5.471
	Q3	SEPT	-1.647	0.0	2.713	0.000
	Q4	DES	5.322	-0.7	28.324	-3.725
JUMLAH			110.064	0.4	2126.820	346.912
		n.∑XY	4162.943			
		∑X.∑Y	44.026			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	0.02
		(∑X)²	12114.084		BETA	0.31

9 SUMALINDO LESTARI JAYA

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	0.0	40.196	0.000
	Q2	JUNI	27.009	15.4	729.486	415.939
	Q3	SEPT	18.230	33.3	332.333	607.059
	Q4	DES	15.769	10.0	248.661	157.690
2004	Q1	MARET	6.328	0.0	40.044	0.000
	Q2	JUNI	-0.445	-9.1	0.198	4.050
	Q3	SEPT	11.979	40.0	143.496	479.160
	Q4	DES	21.960	196.4	482.242	4312.944
2005	Q1	MARET	7.991	37.3	63.856	298.064
	Q2	JUNI	3.908	66.7	15.272	260.664
	Q3	SEPT	-1.647	-7.1	2.713	11.694
	Q4	DES	5.322	-9.4	28.324	-50.027
JUMLAH			110.064	373.5	2126.820	6497.236
		n.ΣXY	77966.831			
		ΣX.ΣY	41108.904			
		n.ΣX²	25521.845		ALFA	-54.44
		(ΣX)²	12114.084		BETA	2.75

10 TIRTA MAHAKAM
RESOURCES

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-24.0	40.196	152.160
	Q2	JUNI	27.009	26.3	729.486	710.337
	Q3	SEPT	18.230	25.0	332.333	455.750
	Q4	DES	15.769	0.0	248.661	0.000
2004	Q1	MARET	6.328	-16.7	40.044	-105.678
	Q2	JUNI	-0.445	0.0	0.198	0.000
	Q3	SEPT	11.979	24.0	143.496	287.496
	Q4	DES	21.960	19.4	482.242	426.024
2005	Q1	MARET	7.991	-10.8	63.856	-86.303
	Q2	JUNI	3.908	-6.1	15.272	-23.839
	Q3	SEPT	-1.647	-14.8	2.713	24.376
	Q4	DES	5.322	-5.3	28.324	-28.207
JUMLAH			110.064	17.0	2126.820	1812.117
		n.ΣXY	21745.398			
		ΣX.ΣY	1871.088			
		n.ΣX²	25521.845		ALFA	-0.68
		(ΣX)²	12114.084		BETA	1.48

11 **INDAH KIAT PULP AND PAPER**

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	41.4	40.196	-262.476
	Q2	JUNI	27.009	97.6	729.486	2636.078
	Q3	SEPT	18.230	12.3	332.333	224.229
	Q4	DES	15.769	26.4	248.661	416.302
2004	Q1	MARET	6.328	30.4	40.044	192.371
	Q2	JUNI	-0.445	-20.0	0.198	8.900
	Q3	SEPT	11.979	41.7	143.496	499.524
	Q4	DES	21.960	20.6	482.242	452.376
2005	Q1	MARET	7.991	28.8	63.856	230.141
	Q2	JUNI	3.908	2.3	15.272	8.988
	Q3	SEPT	-1.647	-22.0	2.713	36.234
	Q4	DES	5.322	2.6	28.324	13.837
JUMLAH			110.064	262.1	2126.820	4456.505
		n.∑XY	53478.059			
		∑X.∑Y	28847.774			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	-18.28
		(∑X)²	12114.084		BETA	1.84

12 **PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA**

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	35.5	40.196	-225.070
	Q2	JUNI	27.009	90.5	729.486	2444.315
	Q3	SEPT	18.230	13.8	332.333	251.574
	Q4	DES	15.769	26.4	248.661	416.302
2004	Q1	MARET	6.328	34.8	40.044	220.214
	Q2	JUNI	-0.445	-20.0	0.198	8.900
	Q3	SEPT	11.979	41.7	143.496	499.524
	Q4	DES	21.960	20.6	482.242	452.376
2005	Q1	MARET	7.991	28.8	63.856	230.141
	Q2	JUNI	3.908	2.3	15.272	8.988
	Q3	SEPT	-1.647	-22.0	2.713	36.234
	Q4	DES	5.322	2.6	28.324	13.837
JUMLAH			110.064	255.0	2126.820	4357.335
		n.∑XY	52288.022			
		∑X.∑Y	28066.320			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	-17.14
		(∑X)²	12114.084		BETA	1.81

13 SUPARMA

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-6.3	40.196	39.942
	Q2	JUNI	27.009	26.7	729.486	721.140
	Q3	SEPT	18.230	136.8	332.333	2493.864
	Q4	DES	15.769	-11.1	248.661	-175.036
2004	Q1	MARET	6.328	-5.0	40.044	-31.640
	Q2	JUNI	-0.445	-5.3	0.198	2.359
	Q3	SEPT	11.979	-5.6	143.496	-67.082
	Q4	DES	21.960	5.9	482.242	129.564
2005	Q1	MARET	7.991	61.1	63.856	488.250
	Q2	JUNI	3.908	-8.6	15.272	-33.609
	Q3	SEPT	-1.647	-14.3	2.713	23.552
	Q4	DES	5.322	-20.7	28.324	-110.165
JUMLAH			110.064	153.6	2126.820	3481.139
		n.ΣXY	41773.662			
		ΣX.ΣY	16905.830			
		n.ΣX²	25521.845		ALFA	-10.94
		(ΣX)²	12114.084		BETA	1.85

14 UNGGUL INDAH CAHAYA

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-18.5	40.196	117.290
	Q2	JUNI	27.009	100.0	729.486	2700.900
	Q3	SEPT	18.230	2.3	332.333	41.929
	Q4	DES	15.769	33.3	248.661	525.108
2004	Q1	MARET	6.328	-27.5	40.044	-174.020
	Q2	JUNI	-0.445	10.3	0.198	-4.584
	Q3	SEPT	11.979	-1.0	143.496	-11.979
	Q4	DES	21.960	6.3	482.242	138.348
2005	Q1	MARET	7.991	18.8	63.856	150.231
	Q2	JUNI	3.908	20.0	15.272	78.160
	Q3	SEPT	-1.647	0.9	2.713	-1.482
	Q4	DES	5.322	-20.9	28.324	-111.230
JUMLAH			110.064	124.0	2126.820	3448.671
		n.ΣXY	41384.051			
		ΣX.ΣY	13647.936			
		n.ΣX²	25521.845		ALFA	-11.04
		(ΣX)²	12114.084		BETA	2.07

15 ETERINDO WAHANATAMA

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-6.7	40.196	42.478
	Q2	JUNI	27.009	-14.3	729.486	-386.229
	Q3	SEPT	18.230	158.3	332.333	2885.809
	Q4	DES	15.769	9.7	248.661	152.959
2004	Q1	MARET	6.328	11.8	40.044	74.670
	Q2	JUNI	-0.445	-28.9	0.198	12.861
	Q3	SEPT	11.979	22.2	143.496	265.934
	Q4	DES	21.960	3.0	482.242	65.880
2005	Q1	MARET	7.991	64.7	63.856	517.018
	Q2	JUNI	3.908	-26.8	15.272	-104.734
	Q3	SEPT	-1.647	-18.5	2.713	30.470
	Q4	DES	5.322	1.8	28.324	9.580
JUMLAH			110.064	176.3	2126.820	3566.695
		n.∑XY	42800.336			
		∑X.∑Y	19404.283			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	-10.94
		(∑X)²	12114.084		BETA	1.74

16 BUDI ACID JAYA

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-14.3	40.196	90.662
	Q2	JUNI	27.009	5.6	729.486	151.250
	Q3	SEPT	18.230	21.1	332.333	384.653
	Q4	DES	15.769	-13.0	248.661	204.997
2004	Q1	MARET	6.328	-5.0	40.044	-31.640
	Q2	JUNI	-0.445	15.8	0.198	-7.031
	Q3	SEPT	11.979	4.5	143.496	53.906
	Q4	DES	21.960	-4.3	482.242	-94.428
2005	Q1	MARET	7.991	18.2	63.856	145.436
	Q2	JUNI	3.908	-11.5	15.272	-44.942
	Q3	SEPT	-1.647	-11.3	2.713	18.611
	Q4	DES	5.322	-6.9	28.324	-36.722
JUMLAH			110.064	-1.1	2126.820	424.758
		n.∑XY	5097.101			
		∑X.∑Y	-121.070			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	-0.10
		(∑X)²	12114.084		BETA	0.39

17 DUTA PERTIWI NUSANTARA

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-9.1	40.196	57.694
	Q2	JUNI	27.009	42.5	729.486	1147.883
	Q3	SEPT	18.230	-3.5	332.333	-63.805
	Q4	DES	15.769	-14.5	248.661	-228.651
2004	Q1	MARET	6.328	-6.4	40.044	-40.499
	Q2	JUNI	-0.445	-9.1	0.198	4.050
	Q3	SEPT	11.979	72.5	143.496	868.478
	Q4	DES	21.960	189.9	482.242	4170.204
2005	Q1	MARET	7.991	40.0	63.856	319.640
	Q2	JUNI	3.908	0.7	15.272	2.736
	Q3	SEPT	-1.647	-10.9	2.713	17.952
	Q4	DES	5.322	-19.6	28.324	-104.311
JUMLAH			110.064	272.5	2126.820	6151.370
		n.∑XY	73816.434			
		∑X.∑Y	29992.440			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	17.94
		(∑X)²	12114.084		BETA	0.21

18 INTANWIJAYA
INTERNATIONAL

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-1.8	40.196	11.412
	Q2	JUNI	27.009	-1.9	729.486	-51.317
	Q3	SEPT	18.230	28.3	332.333	515.909
	Q4	DES	15.769	-11.8	248.661	-186.074
2004	Q1	MARET	6.328	1.7	40.044	10.758
	Q2	JUNI	-0.445	-1.6	0.198	0.712
	Q3	SEPT	11.979	23.3	143.496	279.111
	Q4	DES	21.960	18.9	482.242	415.044
2005	Q1	MARET	7.991	13.6	63.856	108.678
	Q2	JUNI	3.908	-4.0	15.272	-15.632
	Q3	SEPT	-1.647	-13.1	2.713	21.576
	Q4	DES	5.322	-12.5	28.324	-66.525
JUMLAH			110.064	39.1	2126.820	1043.650
		n.∑XY	12523.804			
		∑X.∑Y	4303.502			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	1.26
		(∑X)²	12114.084		BETA	0.61

19 ASAHIMAS FLAT GLASS

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-13.2	40.196	83.688
	Q2	JUNI	27.009	23.9	729.486	645.515
	Q3	SEPT	18.230	43.9	332.333	800.297
	Q4	DES	15.769	-3.7	248.661	-58.345
2004	Q1	MARET	6.328	19.0	40.044	120.232
	Q2	JUNI	-0.445	-23.4	0.198	10.413
	Q3	SEPT	11.979	8.3	143.496	99.426
	Q4	DES	21.960	10.3	482.242	226.188
2005	Q1	MARET	7.991	17.4	63.856	139.043
	Q2	JUNI	3.908	5.0	15.272	19.540
	Q3	SEPT	-1.647	2.5	2.713	-4.118
	Q4	DES	5.322	22.4	28.324	119.213
JUMLAH			110.064	112.4	2126.820	2201.092
		n.∑XY	26413.106			
		∑X.∑Y	12371.194			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	-0.44
		(∑X)²	12114.084		BETA	1.05

20 DYNAPLAST

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	17.6	40.196	-111.584
	Q2	JUNI	27.009	35.0	729.486	945.315
	Q3	SEPT	18.230	3.7	332.333	67.451
	Q4	DES	15.769	0.0	248.661	0.000
2004	Q1	MARET	6.328	26.8	40.044	169.590
	Q2	JUNI	-0.445	-21.1	0.198	9.390
	Q3	SEPT	11.979	10.7	143.496	128.175
	Q4	DES	21.960	16.1	482.242	353.556
2005	Q1	MARET	7.991	-7.8	63.856	-62.330
	Q2	JUNI	3.908	-15.7	15.272	-61.356
	Q3	SEPT	-1.647	-9.3	2.713	15.317
	Q4	DES	5.322	-9.4	28.324	-50.027
JUMLAH			110.064	46.6	2126.820	1403.498
		n.∑XY	16841.977			
		∑X.∑Y	5128.982			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	0.49
		(∑X)²	12114.084		BETA	0.87

21 TRIAS SENTOSA

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-2.9	40.196	18.386
	Q2	JUNI	27.009	48.5	729.486	1309.937
	Q3	SEPT	18.230	0.0	332.333	0.000
	Q4	DES	15.769	14.3	248.661	225.497
2004	Q1	MARET	6.328	-19.6	40.044	-124.029
	Q2	JUNI	-0.445	-15.6	0.198	6.942
	Q3	SEPT	11.979	5.3	143.496	63.489
	Q4	DES	21.960	2.5	482.242	54.900
2005	Q1	MARET	7.991	2.4	63.856	19.178
	Q2	JUNI	3.908	-16.7	15.272	-65.264
	Q3	SEPT	-1.647	-9.7	2.713	15.976
	Q4	DES	5.322	-5.1	28.324	-27.142
JUMLAH			110.064	3.4	2126.820	1497.870
		n.∑XY	17974.435			
		∑X.∑Y	374.218			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	-0.09
		(∑X)²	12114.084		BETA	1.31

22 INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	18.5	40.196	-117.290
	Q2	JUNI	27.009	56.3	729.486	1520.607
	Q3	SEPT	18.230	36.0	332.333	656.280
	Q4	DES	15.769	25.0	248.661	394.225
2004	Q1	MARET	6.328	-10.6	40.044	-67.077
	Q2	JUNI	-0.445	-25.0	0.198	11.125
	Q3	SEPT	11.979	36.8	143.496	440.827
	Q4	DES	21.960	57.7	482.242	1267.092
2005	Q1	MARET	7.991	-8.9	63.856	-71.120
	Q2	JUNI	3.908	23.2	15.272	90.666
	Q3	SEPT	-1.647	-8.9	2.713	14.658
	Q4	DES	5.322	13.0	28.324	69.186
JUMLAH			110.064	213.1	2126.820	4209.179
		n.∑XY	50510.149			
		∑X.∑Y	23454.638			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	35.35
		(∑X)²	12114.084		BETA	2.02

23 SEMEN CIBINONG

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	3.4	40.196	-21.556
	Q2	JUNI	27.009	73.3	729.486	1979.760
	Q3	SEPT	18.230	53.8	332.333	980.774
	Q4	DES	15.769	1.3	248.661	20.500
2004	Q1	MARET	6.328	-7.4	40.044	-46.827
	Q2	JUNI	-0.445	-25.3	0.198	11.259
	Q3	SEPT	11.979	32.1	143.496	384.526
	Q4	DES	21.960	55.4	482.242	1216.584
2005	Q1	MARET	7.991	-18.3	63.856	-146.235
	Q2	JUNI	3.908	21.3	15.272	83.240
	Q3	SEPT	-1.647	-17.5	2.713	28.823
	Q4	DES	5.322	1.1	28.324	5.854
JUMLAH			110.064	173.2	2126.820	4496.700
		n.∑XY	53960.405			
		∑X.∑Y	19063.085			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	-23.13
		(∑X)²	12114.084		BETA	2.60

24 ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	0.0	40.196	0.000
	Q2	JUNI	27.009	25.8	729.486	696.832
	Q3	SEPT	18.230	12.8	332.333	233.344
	Q4	DES	15.769	-2.3	248.661	-36.269
2004	Q1	MARET	6.328	9.3	40.044	58.850
	Q2	JUNI	-0.445	2.1	0.198	-0.935
	Q3	SEPT	11.979	66.7	143.496	798.999
	Q4	DES	21.960	11.3	482.242	248.148
2005	Q1	MARET	7.991	2.2	63.856	17.580
	Q2	JUNI	3.908	0.0	15.272	0.000
	Q3	SEPT	-1.647	-32.3	2.713	53.198
	Q4	DES	5.322	8.8	28.324	46.834
JUMLAH			110.064	104.4	2126.820	2116.583
		n.∑XY	25398.991			
		∑X.∑Y	11490.682			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	-0.32
		(∑X)²	12114.084		BETA	1.04

25 ASTRA INTERNATIONAL

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-20.6	40.196	130.604
	Q2	JUNI	27.009	43.0	729.486	1161.387
	Q3	SEPT	18.230	26.6	332.333	484.918
	Q4	DES	15.769	10.5	248.661	165.575
2004	Q1	MARET	6.328	7.0	40.044	44.296
	Q2	JUNI	-0.445	2.8	0.198	-1.246
	Q3	SEPT	11.979	24.5	143.496	293.486
	Q4	DES	21.960	40.1	482.242	880.596
2005	Q1	MARET	7.991	9.4	63.856	75.115
	Q2	JUNI	3.908	21.0	15.272	82.068
	Q3	SEPT	-1.647	-13.1	2.713	21.576
	Q4	DES	5.322	-7.6	28.324	-40.447
JUMLAH			110.064	143.6	2126.820	3297.927
		n.∑XY	39575.123			
		∑X.∑Y	15805.190			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	-9.25
		(∑X)²	12114.084		BETA	1.77

26 MUSTIKA RATU

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	45.8	40.196	-290.372
	Q2	JUNI	27.009	0.0	729.486	0.000
	Q3	SEPT	18.230	-17.1	332.333	-311.733
	Q4	DES	15.769	0.0	248.661	0.000
2004	Q1	MARET	6.328	6.9	40.044	43.663
	Q2	JUNI	-0.445	-19.4	0.198	8.633
	Q3	SEPT	11.979	17.3	143.496	207.237
	Q4	DES	21.960	-6.8	482.242	-149.328
2005	Q1	MARET	7.991	-2.4	63.856	-19.178
	Q2	JUNI	3.908	-5.0	15.272	-19.540
	Q3	SEPT	-1.647	-13.7	2.713	22.564
	Q4	DES	5.322	-17.7	28.324	-94.199
JUMLAH			110.064	-12.1	2126.820	-602.254
		n.∑XY	-7227.048			
		∑X.∑Y	-1331.774			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	-1.45
		(∑X)²	12114.084		BETA	-0.44

27 UNILEVER

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-1.1	40.196	6.974
	Q2	JUNI	27.009	48.3	729.486	1304.535
	Q3	SEPT	18.230	-87.5	332.333	1595.125
	Q4	DES	15.769	8.2	248.661	129.306
2004	Q1	MARET	6.328	-2.1	40.044	-13.289
	Q2	JUNI	-0.445	10.6	0.198	-4.717
	Q3	SEPT	11.979	-17.2	143.496	-206.039
	Q4	DES	21.960	1.5	482.242	32.940
2005	Q1	MARET	7.991	15.9	63.856	127.057
	Q2	JUNI	3.908	6.5	15.272	25.402
	Q3	SEPT	-1.647	3.5	2.713	-5.765
	Q4	DES	5.322	1.4	28.324	7.451
JUMLAH			110.064	-12.0	2126.820	-191.270
		n.ΣXY	-2295.239			
		ΣX.ΣY	-1320.768			
		n.ΣX²	25521.845		ALFA	-1.07
		(ΣX)²	12114.084		BETA	-0.07

28 AQUA GOLDEN MISSISSIPPI

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	6.7	40.196	-42.478
	Q2	JUNI	27.009	6.6	729.486	178.259
	Q3	SEPT	18.230	22.9	332.333	417.467
	Q4	DES	15.769	-8.8	248.661	-138.767
2004	Q1	MARET	6.328	-5.2	40.044	-32.906
	Q2	JUNI	-0.445	-11.7	0.198	5.207
	Q3	SEPT	11.979	-5.0	143.496	-59.895
	Q4	DES	21.960	26.3	482.242	577.548
2005	Q1	MARET	7.991	4.6	63.856	36.759
	Q2	JUNI	3.908	0.6	15.272	2.345
	Q3	SEPT	-1.647	4.0	2.713	-6.588
	Q4	DES	5.322	20.0	28.324	106.440
JUMLAH			110.064	61.0	2126.820	1043.391
		n.ΣXY	12520.686			
		ΣX.ΣY	6713.904			
		n.ΣX²	25521.845		ALFA	2.88
		(ΣX)²	12114.084		BETA	0.43

29 MAYORA INDAH

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-3.9	40.196	24.726
	Q2	JUNI	27.009	84.9	729.486	2293.064
	Q3	SEPT	18.230	18.5	332.333	337.255
	Q4	DES	15.769	9.4	248.661	148.229
2004	Q1	MARET	6.328	11.4	40.044	72.139
	Q2	JUNI	-0.445	0.0	0.198	0.000
	Q3	SEPT	11.979	-7.7	143.496	-92.238
	Q4	DES	21.960	33.3	482.242	731.268
2005	Q1	MARET	7.991	6.7	63.856	53.540
	Q2	JUNI	3.908	-14.8	15.272	-57.838
	Q3	SEPT	-1.647	-26.1	2.713	42.987
	Q4	DES	5.322	5.3	28.324	28.207
JUMLAH			110.064	117.0	2126.820	3581.337
		n.ΣXY	42976.046			
		ΣX.ΣY	12877.488			
		n.ΣX²	25521.845		ALFA	-1.75
		(ΣX)²	12114.084		BETA	1.18

30 PANASIA INDOSYNTEX

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	0.0	40.196	0.000
	Q2	JUNI	27.009	27.5	729.486	742.748
	Q3	SEPT	18.230	9.8	332.333	178.654
	Q4	DES	15.769	-1.8	248.661	-28.384
2004	Q1	MARET	6.328	9.1	40.044	57.585
	Q2	JUNI	-0.445	66.7	0.198	-29.682
	Q3	SEPT	11.979	0.0	143.496	0.000
	Q4	DES	21.960	0.0	482.242	0.000
2005	Q1	MARET	7.991	0.0	63.856	0.000
	Q2	JUNI	3.908	0.0	15.272	0.000
	Q3	SEPT	-1.647	-24.0	2.713	39.528
	Q4	DES	5.322	5.3	28.324	28.207
JUMLAH			110.064	92.6	2126.820	988.655
		n.ΣXY	11863.862			
		ΣX.ΣY	10191.926			
		n.ΣX²	25521.845		ALFA	6.75
		(ΣX)²	12114.084		BETA	0.12

RATA-RATA RASIO LEVERAGE & BETA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**2003-2005**

NO.	Nama Perusahaan	RASIO LEVERAGE	BETA
1	Indofood Sukses Makmur	0.67	0.25
2	Gudang Garam	0.38	1.12
3	BAT Indonesia	0.38	0.08
4	Argo Pantes	1.07	0.52
5	Roda Vivatex	0.18	-0.10
6	Sunson Textile Manufacturer	0.66	-0.64
7	Ricky Putra Globalindo	0.68	0.34
8	Sepatu Bata	0.37	0.31
9	Sumalindo Lestari Jaya	1.18	2.75
10	Tirta Mahakam Resources	0.69	1.48
11	Indah Kiat Pulp & Paper	0.67	1.84
12	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	0.78	1.81
13	Suparma	0.78	1.85
14	Unggul Indah Cahaya	0.58	2.07
15	Eterindo Wahanatama	0.39	1.74
16	Budi Acid Jaya	0.80	0.39
17	Duta Pertiwi Nusantara	0.16	0.21
18	Intanwijaya International	0.14	0.61
19	Asahimas Flat Glass	0.39	1.05
20	Dynaplast	0.47	0.87
21	Trias Sentosa	0.51	1.31
22	Indocement Tunggal Prakarsa	0.56	2.02
23	Semen Cibinong	0.69	2.60
24	Alumindo Light Metal Industry	0.67	1.04
25	Astra International	0.54	1.77
26	Mustika Ratu	0.15	-0.44
27	Unilever Indonesia	0.40	-0.07
28	Aqua Golden Mississippi	0.50	0.43
29	Mayora Indah	0.37	0.96
30	Panasia Indosyntex	0.83	0.13

Descriptive

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
lev	30	.14	1.18	.5547	.25256
beta	30	-.64	2.75	.9433	.89441
Valid N (listwise)	30				

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		lev	beta
N		30	30
Normal Parameters(a,b)	Mean	.5547	.9433
	Std. Deviation	.25256	.89441
Most Extreme Differences	Absolute	.099	.117
	Positive	.097	.117
	Negative	-.099	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.542	.641
Asymp. Sig. (2-tailed)		.930	.806

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Regression

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	lev(a)	.	Enter

a All requested variables entered.
b Dependent Variable: beta

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.412(a)	.170	.140	.82928	1.175

a Predictors: (Constant), lev
b Dependent Variable: beta

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.943	1	3.943	5.734	.024(a)
	Residual	19.256	28	.688		
	Total	23.199	29			

a Predictors: (Constant), lev
b Dependent Variable: beta

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	.133	.371		.360	.721		
	lev	1.460	.610	.412	2.395	.024	1.000	1.000

a Dependent Variable: beta

Coefficient Correlations(a)

Model		lev	
1	Correlations	lev	1.000
	Covariances	lev	.372

a Dependent Variable: beta

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
		(Constant)	lev	(Constant)	lev
1	1	1.913	1.000	.04	.04
	2	.087	4.681	.96	.96

a Dependent Variable: beta

Residuals Statistics(a)

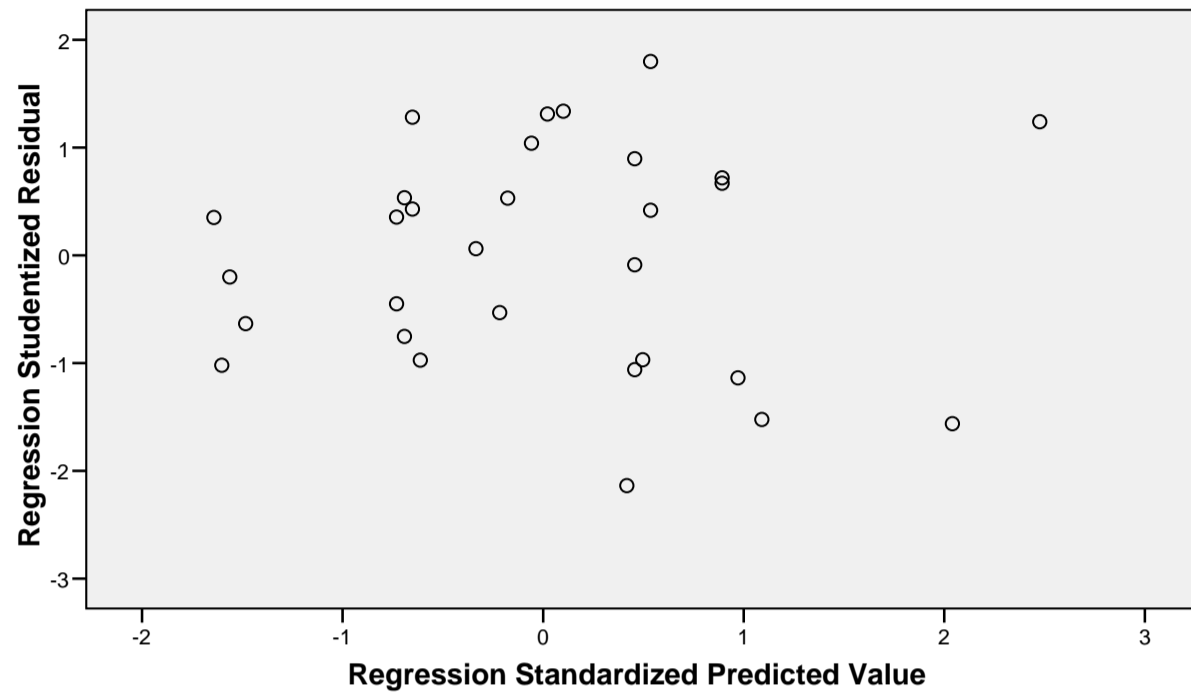
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.3379	1.8564	.9433	.36875	30
Std. Predicted Value	-1.642	2.476	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.151	.410	.205	.064	30
Adjusted Predicted Value	.2986	1.9484	.9471	.36749	30
Residual	-1.73713	1.45907	.00000	.81485	30
Std. Residual	-2.095	1.759	.000	.983	30
Stud. Residual	-2.137	1.799	-.002	1.019	30
Deleted Residual	-1.80825	1.52501	-.00380	.87854	30
Stud. Deleted Residual	-2.294	1.878	-.006	1.042	30
Mahal. Distance	.000	6.131	.967	1.403	30
Cook's Distance	.000	.262	.040	.064	30
Centered Leverage Value	.000	.211	.033	.048	30

a Dependent Variable: beta

Charts

Scatterplot

Dependent Variable: beta



Correlations

		lev	beta
lev	Pearson Correlation	1	.412(*)
	Sig. (2-tailed)		.024
	N	30	30
beta	Pearson Correlation	.412(*)	1
	Sig. (2-tailed)	.024	
	N	30	30

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Runs Test

	Unstandardize d Residual
Test Value(a)	.16119
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	13
Z	-.929
Asymp. Sig. (2-tailed)	.353

a Median



PERUSAHAAN

NON

MANUFAKTUR



TOTAL ASSET DAN TOTAL LIABILITIES PERUSAHAAN NON-MANUFAKTUR 2003-2005

NO.	Nama Perusahaan	TAHUN 2003											
		Q1			Q2			Q3			Q4		
		Total Asset	Total Liabilities	Rasio Leverage	Total Asset	Total Liabilities	Rasio Leverage	Total Asset	Total Liabilities	Rasio Leverage	Total Asset	Total Liabilities	Rasio Leverage
1	Astra Agro Lestari	2611	1263	0.48	2671	1218	0.46	2615	1191	0.46	2641	1176	0.45
2	Bakrie Sumatra Plantations	857	838	0.98	852	826	0.97	845	778	0.92	838	754	0.90
3	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	42322	22979	0.54	42751	21788	0.51	41645	21445	0.51	46050	25015	0.54
4	Indosat (Persero)	22002	11262	0.51	22222	11418	0.51	22678	11686	0.52	23005	11813	0.51
5	AGIS	432	98	0.23	432	96	0.22	453	116	0.26	433	97	0.22
6	Alfa Retailindo	632	315	0.50	615	295	0.48	636	318	0.50	638	318	0.50
7	Matahari Putra Prima	3312	1577	0.48	3070	1332	0.43	3053	1296	0.42	3110	1325	0.43
8	Ramayana Lestari Sentosa	2292	953	0.42	1993	620	0.31	2065	784	0.38	2137	790	0.37
9	Charoen Pokphand Indonesia	2087	1149	0.55	2148	1223	0.57	2441	1542	0.63	2351	1469	0.62
10	Aneka Tambang	2487	542	0.22	2465	456	0.18	2445	498	0.20	2516	501	0.20
11	Tambang Batu Bara Bukit Asam	1985	622	0.31	1985	622	0.31	1842	491	0.27	1941	513	0.26
12	Timah	1941	452	0.23	2006	492	0.25	2094	563	0.27	2001	453	0.23
13	Hotel Sahid Jaya Internasional	782	631	0.81	777	621	0.80	778	592	0.76	778	600	0.77
14	Bayu Buana	128	53	0.41	113	40	0.35	119	46	0.39	120	47	0.39
15	Fast Food Indonesia	244	108	0.44	227	81	0.36	246	91	0.37	248	90	0.36
16	Berlian Laju Tanker	2591	1593	0.61	2542	1547	0.61	2740	1803	0.66	2791	1754	0.63
17	Centris Multi Persada Pratama	184	59	0.32	210	84	0.40	208	82	0.39	203	76	0.37
18	Enseval Putra Megatrading	1167	909	0.78	1288	991	0.77	1298	958	0.74	1283	911	0.71

19	Hero Supermarket	964	514	0.53	904	450	0.50	1037	585	0.56	1096	656	0.60
20	Toko Gunung Agung	145	137	0.94	129	121	0.94	130	124	0.95	93	70	0.75
21	Abdi Bangsa	70	14	0.20	62	13	0.21	60	12	0.20	56	15	0.27
22	Astra Graphia	723	404	0.56	723	395	0.55	716	382	0.53	675	327	0.48
23	Centrin Online	74	9	0.12	78	12	0.15	78	11	0.14	78	11	0.14
24	Fortune Indonesia	78	17	0.22	72	11	0.15	76	17	0.22	79	17	0.22
25	Indosiar Karya Media	1166	497	0.43	1167	467	0.40	1190	490	0.41	1469	750	0.51
26	Surya Citra Media	1827	669	0.37	1758	577	0.33	2016	812	0.40	1971	791	0.40
27	Bakrie & Brothers	5202	2792	0.54	5075	2722	0.54	4953	2584	0.52	4929	2666	0.54
28	Metro Supermarket Realty	125	71	0.57	125	71	0.57	122	65	0.53	113	56	0.50
29	Rimo Catur Lestari	181	67	0.37	153	42	0.27	152	41	0.27	144	41	0.28
30	Intraco Penta	671	543	0.81	662	535	0.81	653	522	0.80	665	535	0.80

NO.	Nama Perusahaan	TAHUN 2004											
		Q1			Q2			Q3			Q4		
		Total Asset	Total Liabilities	Rasio Leverage	Total Asset	Total Liabilities	Rasio Leverage	Total Asset	Total Liabilities	Rasio Leverage	Total Asset	Total Liabilities	Rasio Leverage
1	Astra Agro Lestari	2844	1281	0.45	3022	1222	0.40	3203	1254	0.39	3499	1346	0.38
2	Bakrie Sumatra Plantations	838	754	0.90	846	737	0.87	866	755	0.87	871	712	0.82
3	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	46050	25015	0.54	50944	27631	0.54	55823	31715	0.57	56115	32353	0.58
4	Indosat (Persero)	26153	13804	0.53	26963	13897	0.52	27704	15245	0.55	27348	14052	0.51
5	AGIS	478	132	0.28	477	126	0.26	547	156	0.29	542	147	0.27
6	Alfa Retailindo	663	343	0.52	660	340	0.52	660	337	0.51	750	426	0.57
7	Matahari Putra Prima	3421	1619	0.47	3074	1257	0.41	3711	1867	0.50	3763	1894	0.50
8	Ramayana Lestari Sentosa	2512	986	0.39	2294	725	0.32	2440	970	0.40	2442	911	0.37
9	Charoen Pokphand Indonesia	2507	1678	0.67	2643	1874	0.71	2754	2069	0.75	2933	2266	0.77
10	Aneka Tambang	4327	2543	0.59	4698	2767	0.59	5331	3248	0.61	5321	3092	0.58
11	Tambang Batu Bara Bukit Asam	2030	511	0.25	2026	455	0.22	2053	547	0.27	2263	601	0.27
12	Timah	1974	581	0.29	2005	577	0.29	2192	746	0.34	2482	976	0.39
13	Hotel Sahid Jaya Internasional	775	612	0.79	772	617	0.80	774	663	0.86	774	647	0.84
14	Bayu Buana	137	64	0.47	122	48	0.39	130	57	0.44	124	50	0.40
15	Fast Food Indonesia	281	115	0.41	257	88	0.34	281	101	0.36	291	105	0.36
16	Berlian Laju Tanker	3010	1929	0.64	3038	1973	0.65	3338	2239	0.67	3466	2371	0.68
17	Centris Multi Persada Pratama	203	76	0.37	201	73	0.36	196	67	0.34	192	66	0.34
18	Enseval Putra Megatrading	1321	921	0.70	1508	1064	0.71	1531	1065	0.70	1655	1132	0.68
19	Hero Supermarket	1124	673	0.60	1082	630	0.58	1112	657	0.59	1194	740	0.62
20	Toko Gunung Agung	86	78	0.91	86	76	0.88	92	82	0.89	93	81	0.87

21	Abdi Bangsa	57	11	0.19	58	14	0.24	60	16	0.27	49	15	0.31
22	Astra Graphia	705	372	0.53	627	290	0.46	579	250	0.43	568	228	0.40
23	Centrin Online	79	9	0.11	81	10	0.12	85	14	0.16	81	7	0.09
24	Fortune Indonesia	111	47	0.42	100	36	0.36	109	42	0.39	102	35	0.34
25	Indosiar Karya Media	1511	771	0.51	1522	766	0.50	209	0.2	0.00	1591	757	0.48
26	Surya Citra Media	1900	722	0.38	1907	732	0.38	1939	738	0.38	1971	741	0.38
27	Bakrie & Brothers	5123	2826	0.55	5152	2911	0.57	5153	3156	0.61	5115	3089	0.60
28	Metro Supermarket Realty	118	60	0.51	116	57	0.49	118	59	0.50	118	58	0.49
29	Rimo Catur Lestari	166	69	0.42	143	50	0.35	139	48	0.35	144	56	0.39
30	Intraco Penta	652	521	0.80	693	558	0.81	757	639	0.84	758	625	0.82

NO.	Nama Perusahaan	TAHUN 2005											
		Q1			Q2			Q3			Q4		
		Total Asset	Total Liabilities	Rasio Leverage	Total Asset	Total Liabilities	Rasio Leverage	Total Asset	Total Liabilities	Rasio Leverage	Total Asset	Total Liabilities	Rasio Leverage
1	Astra Agro Lestari	3383	1230	0.36	2920	605	0.21	2985	698	0.23	3192	697	0.22
2	Bakrie Sumatra Plantations	2363	1594	0.67	1148	725	0.63	1192	774	0.65	1210	750	0.62
3	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	56115	32353	0.58	58470	30955	0.53	58583	32002	0.55	59430	30886	0.52
4	Indosat (Persero)	27872	14523	0.52	27682	14002	0.51	30729	17220	0.56	32152	18371	0.57
5	AGIS	508	119	0.23	508	117	0.23	569	176	0.31	600	207	0.35
6	Alfa Retailindo	742	422	0.57	730	409	0.56	700	375	0.54	755	428	0.57
7	Matahari Putra Prima	4086	2129	0.52	3872	1912	0.49	4296	2346	0.55	4667	2613	0.56
8	Ramayana Lestari Sentosa	2559	902	0.35	2451	744	0.30	2574	1022	0.40	2618	981	0.37
9	Charoen Pokphand Indonesia	2611	1979	0.76	2449	1815	0.74	2645	2007	0.76	2749	2137	0.78
10	Aneka Tambang	6043	3564	0.59	5673	2999	0.53	5760	3132	0.54	6091	3190	0.52
11	Tambang Batu Bara Bukit Asam	2385	687	0.29	2501	646	0.26	2648	920	0.35	2650	721	0.27
12	Timah	2416	907	0.38	2629	1067	0.41	2637	1102	0.42	2782	1257	0.45
13	Hotel Sahid Jaya Internasional	720	648	0.90	717	660	0.92	716	671	0.94	708	700	0.99
14	Bayu Buana	144	70	0.49	131	57	0.44	136	60	0.44	138	61	0.44
15	Fast Food Indonesia	323	128	0.40	326	122	0.37	336	122	0.36	349	135	0.39
16	Berlian Laju Tanker	4362	2696	0.62	5975	4153	0.70	6152	4188	0.68	7056	5173	0.73
17	Centris Multi Persada Pratama	192	66	0.34	185	68	0.37	183	65	0.36	198	82	0.41
18	Enseval Putra Megatrading	1654	1077	0.65	1817	1190	0.65	1859	1211	0.65	1973	1261	0.64
19	Hero Supermarket	1296	840	0.65	1232	776	0.63	1252	783	0.63	1482	1009	0.68
20	Toko Gunung Agung	80	73	0.91	82	74	0.90	94	85	0.90	91	80	0.88

21	Abdi Bangsa	49	15	0.31	122	38	0.31	121	39	0.32	131	45	0.34
22	Astra Graphia	571	240	0.42	574	235	0.41	514	247	0.48	531	252	0.47
23	Centrin Online	83	7	0.08	85	8	0.09	86	9	0.10	84	9	0.11
24	Fortune Indonesia	99	30	0.30	89	21	0.24	98	30	0.31	125	54	0.43
25	Indosiar Karya Media	1598	780	0.49	1637	800	0.49	1620	793	0.49	1620	793	0.49
26	Surya Citra Media	1930	704	0.36	2013	761	0.38	2033	806	0.40	2027	770	0.38
27	Bakrie & Brothers	5219	3198	0.61	6108	3877	0.63	7793	3481	0.45	6890	2089	0.30
28	Metro Supermarket Realty	112	48	0.43	107	43	0.40	106	42	0.40	118	58	0.49
29	Rimo Catur Lestari	137	59	0.43	132	55	0.42	126	48	0.38	122	44	0.36
30	Intraco Penta	780	644	0.83	787	646	0.82	888	741	0.83	969	828	0.85

CLOSING PRICE PERUSAHAAN NON-MANUFAKTUR 2003-2005

NO.	Nama Perusahaan	TAHUN 2002	TAHUN 2003				TAHUN 2004				TAHUN 2005			
		Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
1	Astra Agro Lestari	1550	1300	1400	1575	1725	1950	2250	2575	3100	4000	3975	4442	4900
2	Bakrie Sumatra Plantations	150	145	175	430	575	1050	900	1500	310	440	410	377	415
3	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	3850	3625	4625	5700	6750	7000	7400	4150	4825	4475	5000	5333	5900
4	Indosat (Persero)	9250	7600	8800	9400	15000	3850	4025	4225	5750	4875	5500	5467	5550
5	AGIS	65	50	85	105	80	120	85	100	100	140	135	98	80
6	Alfa Retailindo	775	700	700	1300	1250	1150	975	900	1000	1000	1000	1337	1900
7	Matahari Putra Prima	500	375	525	485	525	575	525	600	575	660	590	787	960
8	Ramayana Lestari Sentosa	2525	2175	3225	4075	4350	4000	4450	4250	775	780	900	823	810
9	Charoen Pokphand Indonesia	360	360	400	365	335	290	200	270	270	450	395	335	315
10	Aneka Tambang	600	800	825	1050	1925	1225	1250	1375	1725	2250	2400	2467	3575
11	Tambang Batu Bara Bukit Asam	600	550	575	550	875	775	675	850	1525	1520	1590	1647	1800
12	Timah	345	600	700	1100	2550	2350	1700	2025	2075	2100	2200	1868	1820
13	Hotel Sahid Jaya Internasional	150	130	90	180	125	165	135	130	140	175	125	125	100
14	Bayu Buana	60	50	65	75	75	75	75	80	135	130	120	97	90
15	Fast Food Indonesia	900	900	900	925	925	950	950	925	1050	1000	950	967	1200
16	Berlian Laju Tanker	485	495	475	485	1000	1075	1000	1225	700	860	890	857	1040
17	Centris Multi Persada Pratama	300	300	305	335	300	310	310	385	465	430	465	345	325
18	Enseval Putra Megatrading	340	395	850	1350	370	470	360	410	550	680	710	653	750
19	Hero Supermarket	1100	800	950	875	1000	950	1075	1700	2800	3000	3000	4217	6050

20	Toko Gunung Agung	400	300	300	205	270	300	250	265	270	330	330	252	250
21	Abdi Bangsa	275	275	275	275	275	275	275	275	225	275	275	275	275
22	Astra Graphia	275	270	325	370	330	285	230	285	320	340	310	307	295
23	Centrin Online	400	400	360	150	170	145	135	135	145	140	100	100	90
24	Fortune Indonesia	260	280	280	285	280	260	300	300	295	295	310	202	255
25	Indosiar Karya Media	550	525	600	480	510	550	525	775	675	620	480	420	340
26	Surya Citra Media	575	485	625	525	625	550	465	575	725	710	650	727	640
27	Bakrie & Brothers Metro Supermarket	15	10	15	25	40	55	35	35	40	215	120	115	120
28	Realty	925	925	925	950	950	950	950	975	975	975	975	975	975
29	Rimo Catur Lestari	90	75	85	105	100	100	65	70	65	75	75	70	75
30	Intraco Penta	240	315	260	300	310	295	260	295	525	500	500	640	580
	IHSG	424.945	398.004	505.499	597.652	691.895	735.677	732.401	820.134	1000.233	1080.165	1122.376	1103.889	1162.635

RETURN SAHAM PERUSAHAAN NON-MANUFAKTUR 2003-2005 (%)

NO.	Nama Perusahaan	TAHUN 2003				TAHUN 2004				TAHUN 2005				
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	
1	Astra Agro Lestari	-16.1	7.7	12.5	9.5	13.0	15.4	14.4	20.4	29.0	-0.6	11.7	10.3	
2	Bakrie Sumatra Plantations	-3.3	20.7	145.7	33.7	82.6	-14.3	66.7	-79.3	41.9	-6.8	-8.0	10.1	
3	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	-5.8	27.6	23.2	18.4	3.7	5.7	-43.9	16.3	-7.3	11.7	6.7	10.6	
4	Indosat (Persero)	-17.8	15.8	6.8	59.6	-74.3	4.5	5.0	36.1	-15.2	12.8	-0.6	1.5	
5	AGIS	-23.1	70.0	23.5	-23.8	50.0	-29.2	17.6	0.0	40.0	-3.6	-27.4	-18.4	
6	Alfa Retailindo	-9.7	0.0	85.7	-3.8	-8.0	-15.2	-7.7	11.1	0.0	0.0	33.7	42.1	
7	Matahari Putra Prima	-25.0	40.0	-7.6	8.2	9.5	-8.7	14.3	-4.2	14.8	-10.6	33.4	22.0	
8	Ramayana Lestari Sentosa	-13.9	48.3	26.4	6.7	-8.0	11.3	-4.5	-81.8	0.6	15.4	-8.6	-1.6	
9	Charoen Pokphand Indonesia	0.00	11.1	-8.8	-8.2	-13.4	-31.0	35.0	0.0	66.7	-12.2	-15.2	-6.0	
10	Aneka Tambang	33.33	3.1	27.3	83.3	-36.4	2.0	10.0	25.5	30.4	6.7	2.8	44.9	
11	Tambang Batu Bara Bukit Asam	-8.33	4.5	-4.3	59.1	-11.4	-12.9	25.9	79.4	-0.3	4.6	3.6	9.3	
12	Timah	73.91	16.7	57.1	131.8	-7.8	-27.7	19.1	2.5	1.2	4.8	-15.1	-2.6	
13	Hotel Sahid Jaya Internasional	-	13.33	-30.8	100.0	-30.6	32.0	-18.2	-3.7	7.7	25.0	-28.6	0.0	-20.0
14	Bayu Buana	-	16.67	30.0	15.4	0.0	0.0	0.0	6.7	68.8	-3.7	-7.7	-19.2	-7.2
15	Fast Food Indonesia	0.00	0.0	0.0	2.8	0.0	2.7	0.0	-2.6	13.5	-4.8	-5.0	1.8	24.1
16	Berlian Laju Tanker	2.06	-4.0	2.1	106.2	7.5	-7.0	22.5	-42.9	22.9	3.5	-3.7	21.4	
17	Centris Multi Persada Pratama	0.00	1.7	9.8	-10.4	3.3	0.0	24.2	20.8	-7.5	8.1	-25.8	-5.8	
18	Enseval Putra Megatrading	16.18	115.2	58.8	-72.6	27.0	-23.4	13.9	34.1	23.6	4.4	-8.0	14.9	
19	Hero Supermarket	-	27.27	18.8	-7.9	14.3	-5.0	13.2	58.1	64.7	7.1	0.0	40.6	43.5
20	Toko Gunung Agung	-	25.00	0.0	-31.7	31.7	11.1	-16.7	6.0	1.9	22.2	0.0	-23.6	-0.8

21	Abdi Bangsa	0.00	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	-18.2	22.2	0.0	0.0	0.0	
22	Astra Graphia	-1.82	20.4	13.8	-10.8	-13.6	-19.3	23.9	12.3	6.3	-8.8	-1.0	-3.9	
23	Centrin Online	0.00	-10.0	-58.3	13.3	-14.7	-6.9	0.0	7.4	-3.4	-28.6	0.0	-10.0	
24	Fortune Indonesia	7.69	0.0	1.8	-1.8	-7.1	15.4	0.0	-1.7	0.0	5.1	-34.8	26.2	
25	Indosiar Karya Media	-4.55	14.3	-20.0	6.3	7.8	-4.5	47.6	-12.9	-8.1	-22.6	-12.5	-19.0	
26	Surya Citra Media	-	15.65	28.9	-16.0	19.0	-12.0	-15.5	23.7	26.1	-2.1	-8.5	11.8	-12.0
27	Bakrie & Brothers	33.33	50.0	66.7	60.0	37.5	-36.4	0.0	14.3	437.5	-44.2	-4.2	4.3	
28	Metro Supermarket Realty	0.00	0.0	2.7	0.0	0.0	0.0	2.6	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	
29	Rimo Catur Lestari	16.67	13.3	23.5	-4.8	0.0	-35.0	7.7	-7.1	15.4	0.0	-6.7	7.1	
30	Intraco Penta	31.25	-17.5	15.4	3.3	-4.8	-11.9	13.5	78.0	-4.8	0.0	28.0	-9.4	
	RETURN IHSG (%)	6.340	27.009	18.230	15.769	6.328	0.445	11.979	21.960	7.991	3.908	1.647	5.322	

BETA**1 ASTRA AGRO LESTARI**

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-16.1	40.196	102.074
	Q2	JUNI	27.009	7.7	729.486	207.969
	Q3	SEPT	18.230	12.5	332.333	227.875
	Q4	DES	15.769	9.5	248.661	149.806
2004	Q1	MARET	6.328	13.0	40.044	82.264
	Q2	JUNI	-0.445	15.4	0.198	-6.853
	Q3	SEPT	11.979	14.4	143.496	172.498
	Q4	DES	21.960	20.4	482.242	447.984
2005	Q1	MARET	7.991	29.0	63.856	231.739
	Q2	JUNI	3.908	-0.6	15.272	-2.345
	Q3	SEPT	-1.647	11.7	2.713	-19.270
	Q4	DES	5.322	10.3	28.324	54.817
JUMLAH			110.064	127.2	2126.820	1648.557
			n.ΣXY	19782.688		
			ΣX.ΣY	14000.141		
			n.ΣX²	25521.845	ALFA	6.028
			(ΣX)²	12114.084	BETA	0.43

2 BAKRIE SUMATRA

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-3.3	40.196	20.922
	Q2	JUNI	27.009	20.7	729.486	559.086
	Q3	SEPT	18.230	145.7	332.333	2656.111
	Q4	DES	15.769	33.7	248.661	531.415
2004	Q1	MARET	6.328	82.6	40.044	522.693
	Q2	JUNI	-0.445	-14.3	0.198	6.364
	Q3	SEPT	11.979	66.7	143.496	798.999
	Q4	DES	21.960	-79.3	482.242	1741.428
2005	Q1	MARET	7.991	41.9	63.856	334.823
	Q2	JUNI	3.908	-6.8	15.272	-26.574
	Q3	SEPT	-1.647	-8.0	2.713	13.176
	Q4	DES	5.322	10.1	28.324	53.752
JUMLAH			110.064	289.7	2126.820	3729.339
			n.ΣXY	44752.067		
			ΣX.ΣY	31885.541		
			n.ΣX²	25521.845	ALFA	0.975
			(ΣX)²	12114.084	BETA	0.96

3 PP LONDON

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-10.6	40.196	67.204
	Q2	JUNI	27.009	131.0	729.486	3538.179
	Q3	SEPT	18.230	75.3	332.333	1372.719
	Q4	DES	15.769	23.5	248.661	370.572
2004	Q1	MARET	6.328	33.3	40.044	210.722
	Q2	JUNI	-0.445	-33.9	0.198	15.086
	Q3	SEPT	11.979	16.2	143.496	194.060
	Q4	DES	21.960	32.6	482.242	715.896
2005	Q1	MARET	7.991	22.1	63.856	176.601
	Q2	JUNI	3.908	25.0	15.272	97.700
	Q3	SEPT	-1.647	6.5	2.713	-10.706
	Q4	DES	5.322	27.3	28.324	145.291
JUMLAH			110.064	348.3	2126.820	6893.323
		n.ΣXY	82719.881			
		ΣX.ΣY	38335.291			
		n.ΣX²	25521.845		ALFA	-67.058
		(ΣX)²	12114.084		BETA	3.31

4 TELKOMSEL

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-5.8	40.196	36.772
	Q2	JUNI	27.009	27.6	729.486	745.448
	Q3	SEPT	18.230	23.2	332.333	422.936
	Q4	DES	15.769	18.4	248.661	290.150
2004	Q1	MARET	6.328	3.7	40.044	23.414
	Q2	JUNI	-0.445	5.7	0.198	-2.537
	Q3	SEPT	11.979	-43.9	143.496	-525.878
	Q4	DES	21.960	16.3	482.242	357.948
2005	Q1	MARET	7.991	-7.3	63.856	-58.334
	Q2	JUNI	3.908	11.7	15.272	45.724
	Q3	SEPT	-1.647	6.7	2.713	-11.035
	Q4	DES	5.322	10.6	28.324	56.413
JUMLAH			110.064	66.9	2126.820	1381.021
		n.ΣXY	16572.247			
		ΣX.ΣY	7363.282			
		n.ΣX²	25521.845		ALFA	1.746
		(ΣX)²	12114.084		BETA	0.69

5 INDOSAT

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-17.8	40.196	112.852
	Q2	JUNI	27.009	15.8	729.486	426.742
	Q3	SEPT	18.230	6.8	332.333	123.964
	Q4	DES	15.769	59.6	248.661	939.832
2004	Q1	MARET	6.328	-74.3	40.044	-470.170
	Q2	JUNI	-0.445	4.5	0.198	-2.003
	Q3	SEPT	11.979	5.0	143.496	59.895
	Q4	DES	21.960	36.1	482.242	792.756
2005	Q1	MARET	7.991	-15.2	63.856	-121.463
	Q2	JUNI	3.908	12.8	15.272	50.022
	Q3	SEPT	-1.647	-0.6	2.713	0.988
	Q4	DES	5.322	1.5	28.324	7.983
JUMLAH			110.064	34.2	2126.820	1921.399
		n.∑XY	23056.789			
		∑X.∑Y	3764.189			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	-1.251
		(∑X)²	12114.084		BETA	1.44

6 AGIS

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-23.1	40.196	146.454
	Q2	JUNI	27.009	70.0	729.486	1890.630
	Q3	SEPT	18.230	23.5	332.333	428.405
	Q4	DES	15.769	-23.8	248.661	-375.302
2004	Q1	MARET	6.328	50.0	40.044	316.400
	Q2	JUNI	-0.445	-29.2	0.198	12.994
	Q3	SEPT	11.979	17.6	143.496	210.830
	Q4	DES	21.960	0.0	482.242	0.000
2005	Q1	MARET	7.991	40.0	63.856	319.640
	Q2	JUNI	3.908	-3.6	15.272	-14.069
	Q3	SEPT	-1.647	-27.4	2.713	45.128
	Q4	DES	5.322	-18.4	28.324	-97.925
JUMLAH			110.064	75.6	2126.820	2883.185
		n.∑XY	34598.225			
		∑X.∑Y	8320.838			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	-6.047
		(∑X)²	12114.084		BETA	1.96

7 ALFA RETAILINDO

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-9.7	40.196	61.498
	Q2	JUNI	27.009	0.0	729.486	0.000
	Q3	SEPT	18.230	85.7	332.333	1562.311
	Q4	DES	15.769	-3.8	248.661	-59.922
2004	Q1	MARET	6.328	-8.0	40.044	-50.624
	Q2	JUNI	-0.445	-15.2	0.198	6.764
	Q3	SEPT	11.979	-7.7	143.496	-92.238
	Q4	DES	21.960	11.1	482.242	243.756
2005	Q1	MARET	7.991	0.0	63.856	0.000
	Q2	JUNI	3.908	0.0	15.272	0.000
	Q3	SEPT	-1.647	33.7	2.713	-55.504
	Q4	DES	5.322	42.1	28.324	224.056
JUMLAH			110.064	128.2	2126.820	1840.097
		n.ΣXY	22081.162			
		ΣX.ΣY	14110.205			
		n.ΣX²	25521.845		ALFA	4.332
		(ΣX)²	12114.084		BETA	0.59

8 MATAHARI PUTRA PRIMA

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-25.0	40.196	158.500
	Q2	JUNI	27.009	40.0	729.486	1080.360
	Q3	SEPT	18.230	-7.6	332.333	-138.548
	Q4	DES	15.769	8.2	248.661	129.306
2004	Q1	MARET	6.328	9.5	40.044	60.116
	Q2	JUNI	-0.445	-8.7	0.198	3.872
	Q3	SEPT	11.979	14.3	143.496	171.300
	Q4	DES	21.960	-4.2	482.242	-92.232
2005	Q1	MARET	7.991	14.8	63.856	118.267
	Q2	JUNI	3.908	-10.6	15.272	-41.425
	Q3	SEPT	-1.647	33.4	2.713	-55.010
	Q4	DES	5.322	22.0	28.324	117.084
JUMLAH			110.064	86.1	2126.820	1511.589
		n.ΣXY	18139.070			
		ΣX.ΣY	9476.510			
		n.ΣX²	25521.845		ALFA	2.539
		(ΣX)²	12114.084		BETA	0.65

9 RAMAYANA

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-13.9	40.196	88.126
	Q2	JUNI	27.009	48.3	729.486	1304.535
	Q3	SEPT	18.230	26.4	332.333	481.272
	Q4	DES	15.769	6.7	248.661	105.652
2004	Q1	MARET	6.328	-8.0	40.044	-50.624
	Q2	JUNI	-0.445	11.3	0.198	-5.029
	Q3	SEPT	11.979	-4.5	143.496	-53.906
	Q4	DES	21.960	-81.8	482.242	1796.328
2005	Q1	MARET	7.991	0.6	63.856	4.795
	Q2	JUNI	3.908	15.4	15.272	60.183
	Q3	SEPT	-1.647	-8.6	2.713	14.164
	Q4	DES	5.322	-1.6	28.324	-8.515
JUMLAH			110.064	-9.7	2126.820	144.326
		n.∑XY	1731.910			
		∑X.∑Y	-1067.621			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	-0.640
		(∑X)²	12114.084		BETA	0.21

10 CHAROEN POKPHAND INDONESIA

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	0.0	40.196	0.000
	Q2	JUNI	27.009	11.1	729.486	299.800
	Q3	SEPT	18.230	-8.8	332.333	160.424
	Q4	DES	15.769	-8.2	248.661	129.306
2004	Q1	MARET	6.328	-13.4	40.044	-84.795
	Q2	JUNI	-0.445	-31.0	0.198	13.795
	Q3	SEPT	11.979	35.0	143.496	419.265
	Q4	DES	21.960	0.0	482.242	0.000
2005	Q1	MARET	7.991	66.7	63.856	533.000
	Q2	JUNI	3.908	-12.2	15.272	-47.678
	Q3	SEPT	-1.647	-15.2	2.713	25.034
	Q4	DES	5.322	-6.0	28.324	-31.932
JUMLAH			110.064	18.0	2126.820	836.759
		n.∑XY	10041.113			
		∑X.∑Y	1981.152			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	0.598
		(∑X)²	12114.084		BETA	0.60

11 JAPFA

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	0.0	40.196	0.000
	Q2	JUNI	27.009	125.0	729.486	3376.125
	Q3	SEPT	18.230	28.9	332.333	526.847
	Q4	DES	15.769	-3.4	248.661	-53.615
2004	Q1	MARET	6.328	-21.4	40.044	-135.419
	Q2	JUNI	-0.445	-31.8	0.198	14.151
	Q3	SEPT	11.979	6.7	143.496	80.259
	Q4	DES	21.960	25.0	482.242	549.000
2005	Q1	MARET	7.991	35.0	63.856	279.685
	Q2	JUNI	3.908	-24.1	15.272	-94.183
	Q3	SEPT	-1.647	-2.4	2.713	3.953
	Q4	DES	5.322	22.5	28.324	119.745
JUMLAH			110.064	160.0	2126.820	4666.549
		n.ΣXY	55998.582			
		ΣX.ΣY	17610.240			
		n.ΣX²	25521.845		ALFA	-24.842
		(ΣX)²	12114.084		BETA	2.86

12 ANEKA TAMBANG

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	33.3	40.196	-211.312
	Q2	JUNI	27.009	3.1	729.486	83.728
	Q3	SEPT	18.230	27.3	332.333	497.679
	Q4	DES	15.769	83.3	248.661	1313.558
2004	Q1	MARET	6.328	-36.4	40.044	-230.339
	Q2	JUNI	-0.445	2.0	0.198	-0.890
	Q3	SEPT	11.979	10.0	143.496	119.790
	Q4	DES	21.960	25.5	482.242	559.980
2005	Q1	MARET	7.991	30.4	63.856	242.926
	Q2	JUNI	3.908	6.7	15.272	26.184
	Q3	SEPT	-1.647	2.8	2.713	-4.612
	Q4	DES	5.322	44.9	28.324	238.958
JUMLAH			110.064	232.9	2126.820	2635.649
		n.ΣXY	31627.793			
		ΣX.ΣY	25637.208			
		n.ΣX²	25521.845		ALFA	10.738
		(ΣX)²	12114.084		BETA	0.45

13 BUMI RESOURCES

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	0.0	40.196	0.000
	Q2	JUNI	27.009	75.0	729.486	2025.675
	Q3	SEPT	18.230	385.7	332.333	7031.311
	Q4	DES	15.769	194.1	248.661	3060.763
2004	Q1	MARET	6.328	15.0	40.044	94.920
	Q2	JUNI	-0.445	0.0	0.198	0.000
	Q3	SEPT	11.979	30.4	143.496	364.162
	Q4	DES	21.960	6.7	482.242	147.132
2005	Q1	MARET	7.991	-2.5	63.856	-19.978
	Q2	JUNI	3.908	6.4	15.272	25.011
	Q3	SEPT	-1.647	0.8	2.713	-1.318
	Q4	DES	5.322	-9.2	28.324	-48.962
JUMLAH			110.064	702.4	2126.820	12678.716
		n.∑XY	152144.594			
		∑X.∑Y	77308.954			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	-268.171
		(∑X)²	12114.084		BETA	5.58

14 TAMBANG BATU BARA BUKIT ASAM

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-8.3	40.196	52.812
	Q2	JUNI	27.009	4.5	729.486	121.541
	Q3	SEPT	18.230	-4.3	332.333	-78.389
	Q4	DES	15.769	59.1	248.661	931.948
2004	Q1	MARET	6.328	-11.4	40.044	-72.139
	Q2	JUNI	-0.445	-12.9	0.198	5.741
	Q3	SEPT	11.979	25.9	143.496	310.256
	Q4	DES	21.960	79.4	482.242	1743.624
2005	Q1	MARET	7.991	-0.3	63.856	-2.397
	Q2	JUNI	3.908	4.6	15.272	17.977
	Q3	SEPT	-1.647	3.6	2.713	-5.929
	Q4	DES	5.322	9.3	28.324	49.495
JUMLAH			110.064	149.2	2126.820	3074.538
		n.∑XY	36894.455			
		∑X.∑Y	16418.247			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	-6.553
		(∑X)²	12114.084		BETA	1.53

15 TIMAH

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	73.9	40.196	-468.589
	Q2	JUNI	27.009	16.7	729.486	451.050
	Q3	SEPT	18.230	57.1	332.333	1040.933
	Q4	DES	15.769	131.8	248.661	2078.354
2004	Q1	MARET	6.328	-7.8	40.044	-49.358
	Q2	JUNI	-0.445	-27.7	0.198	12.327
	Q3	SEPT	11.979	19.1	143.496	228.799
	Q4	DES	21.960	2.5	482.242	54.900
2005	Q1	MARET	7.991	1.2	63.856	9.589
	Q2	JUNI	3.908	4.8	15.272	18.758
	Q3	SEPT	-1.647	-15.1	2.713	24.870
	Q4	DES	5.322	-2.6	28.324	-13.837
JUMLAH			110.064	253.9	2126.820	3387.795
		n.ΣXY	40653.542			
		ΣX.ΣY	27946.350			
		n.ΣX²	25521.845		ALFA	1.106
		(ΣX)²	12114.084		BETA	0.95

16 HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-13.3	40.196	84.512
	Q2	JUNI	27.009	-30.8	729.486	-831.877
	Q3	SEPT	18.230	100.0	332.333	1823.000
	Q4	DES	15.769	-30.6	248.661	-482.531
2004	Q1	MARET	6.328	32.0	40.044	202.496
	Q2	JUNI	-0.445	-18.2	0.198	8.099
	Q3	SEPT	11.979	-3.7	143.496	-44.322
	Q4	DES	21.960	7.7	482.242	169.092
2005	Q1	MARET	7.991	25.0	63.856	199.775
	Q2	JUNI	3.908	-28.6	15.272	-111.769
	Q3	SEPT	-1.647	0.0	2.713	0.000
	Q4	DES	5.322	-20.0	28.324	-106.440
JUMLAH			110.064	19.5	2126.820	910.035
		n.ΣXY	10920.414			
		ΣX.ΣY	2142.946			
		n.ΣX²	25521.845		ALFA	0.560
		(ΣX)²	12114.084		BETA	0.65

17 BAYU BUANA

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-16.7	40.196	105.688
	Q2	JUNI	27.009	30.0	729.486	810.270
	Q3	SEPT	18.230	15.4	332.333	280.742
	Q4	DES	15.769	0.0	248.661	0.000
2004	Q1	MARET	6.328	0.0	40.044	0.000
	Q2	JUNI	-0.445	0.0	0.198	0.000
	Q3	SEPT	11.979	6.7	143.496	80.259
	Q4	DES	21.960	68.8	482.242	1510.848
2005	Q1	MARET	7.991	-3.7	63.856	-29.567
	Q2	JUNI	3.908	-7.7	15.272	-30.092
	Q3	SEPT	-1.647	-19.2	2.713	31.622
	Q4	DES	5.322	-7.2	28.324	-38.318
JUMLAH			110.064	66.4	2126.820	2721.453
		n.∑XY	32657.434			
		∑X.∑Y	7311.552			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	-4.929
		(∑X)²	12114.084		BETA	1.89

18 FAST FOOD INDONESIA

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	0.0	40.196	0.000
	Q2	JUNI	27.009	0.0	729.486	0.000
	Q3	SEPT	18.230	2.8	332.333	51.044
	Q4	DES	15.769	0.0	248.661	0.000
2004	Q1	MARET	6.328	2.7	40.044	17.086
	Q2	JUNI	-0.445	0.0	0.198	0.000
	Q3	SEPT	11.979	-2.6	143.496	-31.145
	Q4	DES	21.960	13.5	482.242	296.460
2005	Q1	MARET	7.991	-4.8	63.856	-38.357
	Q2	JUNI	3.908	-5.0	15.272	-19.540
	Q3	SEPT	-1.647	1.8	2.713	-2.965
	Q4	DES	5.322	24.1	28.324	128.260
JUMLAH			110.064	32.5	2126.820	400.843
		n.∑XY	4810.116			
		∑X.∑Y	3577.080			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	2.459
		(∑X)²	12114.084		BETA	0.09

19 BERLIAN LAJU TANKER

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	2.1	40.196	-13.060
	Q2	JUNI	27.009	-4.0	729.486	-108.036
	Q3	SEPT	18.230	2.1	332.333	38.283
	Q4	DES	15.769	106.2	248.661	1674.668
2004	Q1	MARET	6.328	7.5	40.044	47.460
	Q2	JUNI	-0.445	-7.0	0.198	3.115
	Q3	SEPT	11.979	22.5	143.496	269.528
	Q4	DES	21.960	-42.9	482.242	-942.084
2005	Q1	MARET	7.991	22.9	63.856	182.994
	Q2	JUNI	3.908	3.6	15.272	13.991
	Q3	SEPT	-1.647	-3.7	2.713	6.094
	Q4	DES	5.322	21.4	28.324	113.891
JUMLAH			110.064	130.6	2126.820	1286.842
		n.ΣXY	15442.106			
		ΣX.ΣY	14378.761			
		n.ΣX²	25521.845		ALFA	10.023
		(ΣX)²	12114.084		BETA	0.08

20 CENTRIS MULTI PERSADA PRATAMA

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	0.0	40.196	0.000
	Q2	JUNI	27.009	1.7	729.486	45.915
	Q3	SEPT	18.230	9.8	332.333	178.654
	Q4	DES	15.769	-10.4	248.661	163.998
2004	Q1	MARET	6.328	3.3	40.044	20.882
	Q2	JUNI	-0.445	0.0	0.198	0.000
	Q3	SEPT	11.979	24.2	143.496	289.892
	Q4	DES	21.960	20.8	482.242	456.768
2005	Q1	MARET	7.991	-7.5	63.856	-59.933
	Q2	JUNI	3.908	8.1	15.272	31.655
	Q3	SEPT	-1.647	-25.8	2.713	42.493
	Q4	DES	5.322	-5.8	28.324	-30.868
JUMLAH			110.064	18.4	2126.820	811.461
		n.ΣXY	9737.534			
		ΣX.ΣY	2025.178			
		n.ΣX²	25521.845		ALFA	0.651
		(ΣX)²	12114.084		BETA	0.58

21 RIG TENDERS INDONESIA

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-7.9	40.196	49.832
	Q2	JUNI	27.009	-98.3	729.486	-2654.985
	Q3	SEPT	18.230	9172.7	332.333	167218.321
	Q4	DES	15.769	19.6	248.661	309.072
2004	Q1	MARET	6.328	0.0	40.044	0.000
	Q2	JUNI	-0.445	26.2	0.198	-11.659
	Q3	SEPT	11.979	-88.0	143.496	-1054.152
	Q4	DES	21.960	-10.8	482.242	-237.168
2005	Q1	MARET	7.991	16.4	63.856	131.052
	Q2	JUNI	3.908	-5.2	15.272	-20.322
	Q3	SEPT	-1.647	1.4	2.713	-2.306
	Q4	DES	5.322	7.3	28.324	38.851
JUMLAH			110.064	9033.4	2126.820	163766.538
		n.∑XY	1965198.452			
		∑X.∑Y	994256.540			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	-53761.321
		(∑X)²	12114.084		BETA	72.42

22 ENSEVAL PUTRA MEGATRADING

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	16.2	40.196	-102.581
	Q2	JUNI	27.009	115.2	729.486	3111.437
	Q3	SEPT	18.230	58.8	332.333	1071.924
	Q4	DES	15.769	-72.6	248.661	1144.829
2004	Q1	MARET	6.328	27.0	40.044	170.856
	Q2	JUNI	-0.445	-23.4	0.198	10.413
	Q3	SEPT	11.979	13.9	143.496	166.508
	Q4	DES	21.960	34.1	482.242	748.836
2005	Q1	MARET	7.991	23.6	63.856	188.588
	Q2	JUNI	3.908	4.4	15.272	17.195
	Q3	SEPT	-1.647	-8.0	2.713	13.176
	Q4	DES	5.322	14.9	28.324	79.298
JUMLAH			110.064	204.1	2126.820	4330.820
		n.∑XY	51969.839			
		∑X.∑Y	22461.861			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	-20.422
		(∑X)²	12114.084		BETA	2.20

23 HERO SUPERMARKET

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-27.3	40.196	172.892
	Q2	JUNI	27.009	18.8	729.486	507.769
	Q3	SEPT	18.230	-7.9	332.333	-144.017
	Q4	DES	15.769	14.3	248.661	225.497
2004	Q1	MARET	6.328	-5.0	40.044	-31.640
	Q2	JUNI	-0.445	13.2	0.198	-5.874
	Q3	SEPT	11.979	58.1	143.496	695.980
	Q4	DES	21.960	64.7	482.242	1420.812
2005	Q1	MARET	7.991	7.1	63.856	56.736
	Q2	JUNI	3.908	0.0	15.272	0.000
	Q3	SEPT	-1.647	40.6	2.713	-66.868
	Q4	DES	5.322	43.5	28.324	231.507
JUMLAH			110.064	220.1	2126.820	3062.794
		n.∑XY	36753.522			
		∑X.∑Y	24228.388			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	1.208
		(∑X)²	12114.084		BETA	0.93

24 TOKO GUNUNG AGUNG

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-25.0	40.196	158.500
	Q2	JUNI	27.009	0.0	729.486	0.000
	Q3	SEPT	18.230	-31.7	332.333	577.891
	Q4	DES	15.769	31.7	248.661	499.877
2004	Q1	MARET	6.328	11.1	40.044	70.241
	Q2	JUNI	-0.445	-16.7	0.198	7.432
	Q3	SEPT	11.979	6.0	143.496	71.874
	Q4	DES	21.960	1.9	482.242	41.724
2005	Q1	MARET	7.991	22.2	63.856	177.400
	Q2	JUNI	3.908	0.0	15.272	0.000
	Q3	SEPT	-1.647	-23.6	2.713	38.869
	Q4	DES	5.322	-0.8	28.324	-4.258
JUMLAH			110.064	-24.9	2126.820	483.768
		n.∑XY	5805.221			
		∑X.∑Y	-2740.594			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	-0.752
		(∑X)²	12114.084		BETA	0.64

25 ABDI BANGSA

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	0.0	40.196	0.000
	Q2	JUNI	27.009	0.0	729.486	0.000
	Q3	SEPT	18.230	0.0	332.333	0.000
	Q4	DES	15.769	0.0	248.661	0.000
2004	Q1	MARET	6.328	0.0	40.044	0.000
	Q2	JUNI	-0.445	0.0	0.198	0.000
	Q3	SEPT	11.979	0.0	143.496	0.000
	Q4	DES	21.960	-18.2	482.242	-399.672
2005	Q1	MARET	7.991	22.2	63.856	177.400
	Q2	JUNI	3.908	0.0	15.272	0.000
	Q3	SEPT	-1.647	0.0	2.713	0.000
	Q4	DES	5.322	0.0	28.324	0.000
JUMLAH			110.064	4.0	2126.820	-222.272
		n.ΣXY	-2667.262			
		ΣX.ΣY	440.256			
		n.ΣX²	25521.845		ALFA	0.411
		(ΣX)²	12114.084		BETA	-0.23

26 ASTRA GRAPHIA

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-1.8	40.196	11.539
	Q2	JUNI	27.009	20.4	729.486	550.984
	Q3	SEPT	18.230	13.8	332.333	251.574
	Q4	DES	15.769	-10.8	248.661	-170.305
2004	Q1	MARET	6.328	-13.6	40.044	-86.061
	Q2	JUNI	-0.445	-19.3	0.198	8.589
	Q3	SEPT	11.979	23.9	143.496	286.298
	Q4	DES	21.960	12.3	482.242	270.108
2005	Q1	MARET	7.991	6.3	63.856	50.343
	Q2	JUNI	3.908	-8.8	15.272	-34.390
	Q3	SEPT	-1.647	-1.0	2.713	1.647
	Q4	DES	5.322	-3.9	28.324	-20.756
JUMLAH			110.064	17.5	2126.820	1119.569
		n.ΣXY	13434.829			
		ΣX.ΣY	1923.919			
		n.ΣX²	25521.845		ALFA	0.206
		(ΣX)²	12114.084		BETA	0.86

27 CENTRIN ONLINE

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	0.0	40.196	0.000
	Q2	JUNI	27.009	-10.0	729.486	-270.090
	Q3	SEPT	18.230	-58.3	332.333	-1062.809
	Q4	DES	15.769	13.3	248.661	209.728
2004	Q1	MARET	6.328	-14.7	40.044	-93.022
	Q2	JUNI	-0.445	-6.9	0.198	3.071
	Q3	SEPT	11.979	0.0	143.496	0.000
	Q4	DES	21.960	7.4	482.242	162.504
2005	Q1	MARET	7.991	-3.4	63.856	-27.169
	Q2	JUNI	3.908	-28.6	15.272	-111.769
	Q3	SEPT	-1.647	0.0	2.713	0.000
	Q4	DES	5.322	-10.0	28.324	-53.220
JUMLAH			110.064	-111.2	2126.820	-1242.777
		n.ΣXY	-14913.319			
		ΣX.ΣY	-12239.117			
		n.ΣX²	25521.845		ALFA	-11.115
		(ΣX)²	12114.084		BETA	-0.20

28 FORTUNE INDONESIA

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	7.7	40.196	-48.755
	Q2	JUNI	27.009	0.0	729.486	0.000
	Q3	SEPT	18.230	1.8	332.333	32.814
	Q4	DES	15.769	-1.8	248.661	-28.384
2004	Q1	MARET	6.328	-7.1	40.044	-44.929
	Q2	JUNI	-0.445	15.4	0.198	-6.853
	Q3	SEPT	11.979	0.0	143.496	0.000
	Q4	DES	21.960	-1.7	482.242	-37.332
2005	Q1	MARET	7.991	0.0	63.856	0.000
	Q2	JUNI	3.908	5.1	15.272	19.931
	Q3	SEPT	-1.647	-34.8	2.713	57.316
	Q4	DES	5.322	26.2	28.324	139.436
JUMLAH			110.064	10.8	2126.820	83.244
		n.ΣXY	998.930			
		ΣX.ΣY	1187.591			
		n.ΣX²	25521.845		ALFA	0.912
		(ΣX)²	12114.084		BETA	-0.01

29 **INDOSIAR KARYA MEDIA**

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-4.6	40.196	28.847
	Q2	JUNI	27.009	14.3	729.486	386.229
	Q3	SEPT	18.230	-20.0	332.333	-364.600
	Q4	DES	15.769	6.3	248.661	99.345
2004	Q1	MARET	6.328	7.8	40.044	49.358
	Q2	JUNI	-0.445	-4.5	0.198	2.003
	Q3	SEPT	11.979	47.6	143.496	570.200
	Q4	DES	21.960	-12.9	482.242	-283.284
2005	Q1	MARET	7.991	-8.1	63.856	-64.727
	Q2	JUNI	3.908	-22.6	15.272	-88.321
	Q3	SEPT	-1.647	-12.5	2.713	20.588
	Q4	DES	5.322	-19.0	28.324	-101.118
JUMLAH			110.064	-28.2	2126.820	254.519
		n.∑XY	3054.232			
		∑X.∑Y	-3098.302			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	-1.269
		(∑X)²	12114.084		BETA	0.46

30 **SURYA CITRA MEDIA**

TAHUN	QUARTER	BULAN	X (Rmt)	Y (Rit)	X ²	XY
2003	Q1	MARET	-6.340	-15.7	40.196	99.221
	Q2	JUNI	27.009	28.9	729.486	780.560
	Q3	SEPT	18.230	-16.0	332.333	-291.680
	Q4	DES	15.769	19.0	248.661	299.611
2004	Q1	MARET	6.328	-12.0	40.044	-75.936
	Q2	JUNI	-0.445	-15.5	0.198	6.898
	Q3	SEPT	11.979	23.7	143.496	283.902
	Q4	DES	21.960	26.1	482.242	573.156
2005	Q1	MARET	7.991	-2.1	63.856	-16.781
	Q2	JUNI	3.908	-8.5	15.272	-33.218
	Q3	SEPT	-1.647	11.8	2.713	-19.435
	Q4	DES	5.322	-12.0	28.324	-63.864
JUMLAH			110.064	27.8	2126.820	1542.434
		n.∑XY	18509.210			
		∑X.∑Y	3054.276			
		n.∑X²	25521.845		ALFA	-0.353
		(∑X)²	12114.084		BETA	1.15

RATA-RATA RASIO LEVERAGE & BETA PERUSAHAAN NON-MANUFAKTUR 2003-2005

NO.	Nama Perusahaan	RASIO LEVERAGE	BETA
1	Astra Agro Lestari	0.37	0.43
2	Bakrie Sumatra Plantations	0.82	0.96
3	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	0.54	0.69
4	Indosat (Persero)	0.53	1.44
5	AGIS	0.26	0.23
6	Alfa Retailindo	0.53	0.59
7	Matahari Putra Prima	0.48	0.65
8	Ramayana Lestari Sentosa	0.37	0.21
9	Charoen Pokphand Indonesia	0.69	0.60
10	Aneka Tambang	0.45	0.45
11	Tambang Batu Bara Bukit Asam	0.28	0.53
12	Timah	0.33	0.95
13	Hotel Sahid Jaya Internasional	0.85	0.78
14	Bayu Buana	0.42	1.89
15	Fast Food Indonesia	0.38	0.09
16	Berlian Laju Tanker	0.66	0.08
17	Centris Multi Persada Pratama	0.37	0.58
18	Enseval Putra Megatrading	0.70	2.20
19	Hero Supermarket	0.60	0.93
20	Toko Gunung Agung	0.90	0.64
21	Abdi Bangsa	0.26	-0.23
22	Astra Graphia	0.48	0.86
23	Centrin Online	0.12	-0.20
24	Fortune Indonesia	0.30	-0.01
25	Indosiar Karya Media	0.43	0.46
26	Surya Citra Media	0.38	1.15
27	Bakrie & Brothers	0.54	2.31
28	Metro Supermarket Realty	0.50	0.03
29	Rimo Catur Lestari	0.36	0.59
30	Intraco Penta	0.82	0.79

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
lev	30	.12	.90	.4907	.19405
beta	30	-.23	2.31	.6890	.62560
Valid N (listwise)	30				

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		lev	beta
N		30	30
Normal Parameters(a,b)	Mean	.4907	.6890
	Std. Deviation	.19405	.62560
Most Extreme Differences	Absolute	.133	.166
	Positive	.133	.166
	Negative	-.089	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.728	.908
Asymp. Sig. (2-tailed)		.664	.382

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Regression

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	lev(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: beta

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.368(a)	.136	.105	.59193	2.084

a Predictors: (Constant), lev

b Dependent Variable: beta

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.539	1	1.539	4.393	.045(a)
	Residual	9.811	28	.350		
	Total	11.350	29			

a Predictors: (Constant), lev

b Dependent Variable: beta

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	.106	.298		.357	.724		
	lev	1.187	.566	.368	2.096	.045	1.000	1.000

a Dependent Variable: beta

Coefficient Correlations(a)

Model		lev	lev
1	Correlations	lev	1.000
	Covariances	lev	.321

a Dependent Variable: beta

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
		(Constant)	lev	(Constant)	lev
1	1	1.932	1.000	.03	.03
	2	.068	5.331	.97	.97

a Dependent Variable: beta

Residuals Statistics(a)

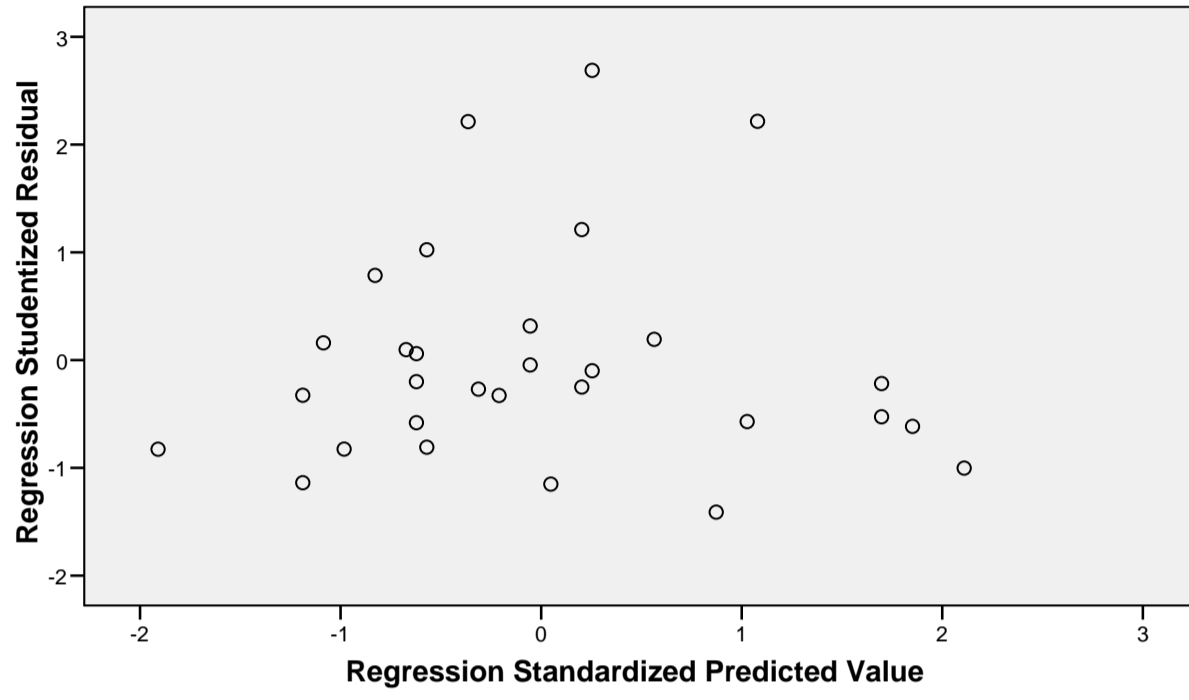
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.2489	1.1750	.6890	.23038	30
Std. Predicted Value	-1.910	2.109	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.108	.256	.147	.043	30
Adjusted Predicted Value	.3339	1.2978	.6987	.24011	30
Residual	-.81003	1.56243	.00000	.58164	30
Std. Residual	-1.368	2.640	.000	.983	30
Stud. Residual	-1.411	2.688	-.008	1.013	30
Deleted Residual	-.86136	1.62004	-.00968	.61825	30
Stud. Deleted Residual	-1.438	3.064	.018	1.076	30
Mahal. Distance	.002	4.450	.967	1.236	30
Cook's Distance	.000	.195	.032	.047	30
Centered Leverage Value	.000	.153	.033	.043	30

a Dependent Variable: beta

Charts

Scatterplot

Dependent Variable: beta



Correlations

		lev	beta
lev	Pearson Correlation	1	.368(*)
	Sig. (2-tailed)		.045
	N	30	30
beta	Pearson Correlation	.368(*)	1
	Sig. (2-tailed)	.045	
	N	30	30

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value(a)	-.13284
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	16
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a Median

